

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana

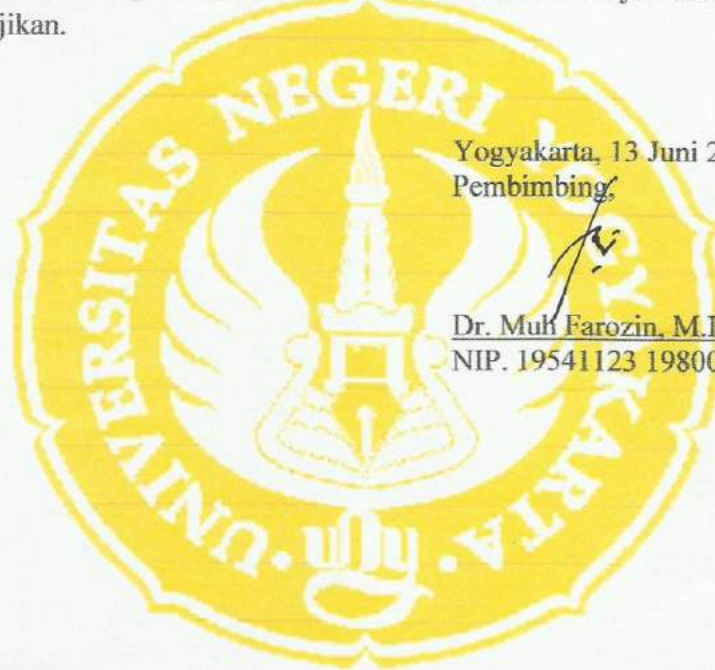


Oleh
Sayu Made Roswita Palupi
NIM 12104241006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Sayu Made Roswita Palupi, NIM 12104241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



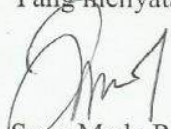
Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. Muk Farozin, M.Pd.
NIP. 19541123 198003 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2016
Yang menyatakan,

Sayu Made Roswita Palupi
NIM 12104241006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Sayu Made Roswita Palupi, NIM 12104241006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muh. Farozin, M.Pd.	Ketua Penguji		21-07-2016
Dr. Budi Astuti, M.Si.	Sekretaris Penguji		20-07-2016
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Penguji Utama		20-07-2016

Yogyakarta, 25 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001 R.

MOTTO

“Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran dibersihkan dengan kebenaran, jiwa dibersihkan dengan ilmu pengetahuan dan tapa, akal dibersihkan dengan kebijaksanaan”

(Manawa Dharmasastra Buku V.109)

“Menunggu kesuksesan hanyalah membuang waktu, kejar dan raihlah maka kesuksesan akan berada digenggaman”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamakku
2. Program Studi Bimbingan dan Konseling yang kubanggakan
3. Agama, Nusa dan Bangsa

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Sayu Made Roswita Palupi
NIM 12104241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah menengah atas negeri se-kabupaten Sleman.

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dikumpulkan dengan menggunakan angket terbuka didukung dengan penggunaan pedoman observasi. Subjek penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri se-kabupaten Sleman yang berjumlah 42 guru bimbingan dan konseling. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *expert judgement*. Reliabilitas instrumen diukur dengan *alpha cronbach* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,942.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi terkategori tinggi dengan persentase sebanyak 86%. Dari data kualitatif dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki faktor pendukung seperti pelaksana yang berkompeten, materi yang berdasarkan *need assesment*, metode serta media yang bervariasi, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilakukan secara terjadwal dan insidental, ruang lingkup sesuai dengan bidang pribadi serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan media yang memadai serta tidak aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi*.

KATA PENGANTAR

Syukur *astungkara* penulis panjatkan kehadiran Sang Hyang Widhi Wasa, atas segala karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Negeri Se-Kabupaten Sleman” dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Prodi BK UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Muh. Farozin, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi pada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman yang telah bersedia bekerjasama meluangkan waktu selama penelitian.

7. Bapak, Mamak, Kakak, Mbakku dan Keponakan tersayang yang selalu memberikan bantuan dan semangat selama penelitian hingga penulisan laporan.
8. Sahabatku Pipin, Agatha, Ria, Oksa, Made Utari, Arum, Rika, Teh Desi, Teh Epi, Mei, Mbak Ely, Leni dan seluruh teman – teman seperjuangan BK angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Partnerku I Gung Komang Jagra Kumara, S.Kom yang selalu meluangkan waktu mendengarkan keluh kesahku tentang skripsiku dan selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan mengharapkan masukan konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2016
Penulis

Sayu Made Roswita Palupi
NIM. 12104241006

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Bimbingan dan Konseling	13
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	13
2. Asas – Asas Bimbingan dan Konseling	16
3. Prinsip – Prinsip Bimbingan dan Konseling	20
4. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	26

B. Kajian Tentang Bimbingan dan Konseling Pribadi	27
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Pribadi	27
2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	28
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Pribadi	29
4. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	34
5. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	35
6. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	36
7. Media Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	37
8. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	41
9. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	43
10. Ruang Lingkup Materi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	45
11. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	46
12. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	51
C. Kajian Penelitian Relevan	53
D. Kerangka Berpikir	54
E. Pertanyaan Penelitian	55
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Subjek Penelitian	57
C. <i>Setting</i> Penelitian	58
D. Variabel Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Instrumen Penelitian	62
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
H. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	72
B. Deskripsi Aspek yang Diteliti	73

C. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif	74
D. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif	94
E. Pembahasan	97
F. Keterbatasan Penelitian.....	115

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	119
----------------------	-----

LAMPIRAN	122
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman	58
Tabel 2. Kisi – Kisi Pengembangan Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	63
Tabel 3. Aspek – Aspek Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi yang Dicermati	66
Tabel 4. Rangkuman Item Gugur dan Item Valid.....	67
Tabel 5. Kriteria Persentase Pelaksanaan Layanan	71
Tabel 6. Kategori dan Kriteria Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	74
Tabel 7. Kategori dan Kriteria Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	76
Tabel 8. Kategori dan Kriteria Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	77
Tabel 9. Kategori dan Kriteria Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	78
Tabel 10. Kategori dan Kriteria Media atau Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	79
Tabel 11. Kategori dan Kriteria Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	80
Tabel 12. Kategori dan Kriteria Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	81
Tabel 13. Kategori dan Kriteria Ruang Lingkup Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	82
Tabel 14. Kategori dan Kriteria Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	83
Tabel 15. Kategori dan Kriteria Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	84
Tabel 16. Pendidikan Terakhir Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling	85
Tabel 17. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	86
Tabel 18. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi ...	90
Tabel 19. Media atau Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	91
Tabel 20. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	92
Tabel 21. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	93
Tabel 22. Rangkuman Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Setiap Indikator	95

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	75
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	123
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian Instrumen	151
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	155
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian	160
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian	161
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	162
Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	163
Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara berkembang yang selalu mengupayakan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu pilar dari negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mensejahterakan rakyat. Cita – cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, wujud nyata yang dilakukan pemerintah dengan mewajibkan sekolah untuk setiap individu mengemban ilmu hingga kejenjang sekolah menengah atas bahkan jika mampu hingga jenjang perguruan tinggi.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia seperti pengadaan buku belajar untuk sekolah – sekolah secara gratis, penyempurnaan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) pendidik yang berkualitas dengan mengadakan diklat – diklat, serta pengadaan fasilitas sekolah guna mendukung proses belajar mengajar siswa. Upaya – upaya yang sudah dilakukan pemerintah tersebut diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mendukung keterlaksanaan cita – cita bangsa serta membuat inovasi dalam pembaharuan dalam dunia pendidikan guna mengikuti perkembangan zaman yang berkembang begitu pesat, sehingga pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan kancah internasional.

Indonesia sedang mengalami krisis dalam dunia pendidikan seperti yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebut kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi gawat darurat "Pendidikan Indonesia sedang dalam gawat darurat. Fakta-fakta ini adalah sebuah kegentingan yang harus segera diubah," ujar Anies, dalam pemaparan materi di hadapan kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, di Kemendikbud, Senin (1/12/2014) (<http://edukasi.kompas.com/>). Pendidikan di Indonesia yang sedang mengalami berbagai kendala tersebut, perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peninjauan ketercapaian pelaksanaan program yang dilaksanakan dengan melakukan evaluasi program – program secara terarah yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penyempurnaan kurikulum selalu dilakukan pemerintah, namun sesungguhnya bukan hanya saja kurikulum yang perlu mendapat sorotan untuk di evaluasi secara lebih mendalam untuk pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas, melainkan dalam dunia pendidikan kunci yang berperan penting dalam keberhasilan serta peningkatan mutu pendidikan adalah seorang pendidik.

Suatu studi berskala nasional yang dilakukan Dikmenum menemukan kondisi saat ini kemampuan meneliti guru dan siswa SLTP dan SMU sangat rendah (Mohammad Nur, dkk dalam Trianto, 2010: 6). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebutkan sebanyak 75 persen sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan

minimal pendidikan serta nilai rata-rata kompetensi guru di Indonesia hanya 44,5 padahal, nilai standar kompetensi guru adalah 75 (Tri Wahyuni, <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20141201134529-20-14960>). Kenyataan ini sangat memprihatinkan karena akan berimbas pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya melakukan proses mengajar tentang ilmu pengetahuan namun seorang pendidik harus mendidik anak murid sebagai bekal seorang siswa menjadi makhluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat. Permasalahan kompetensi guru juga termasuk di dalamnya adalah seorang guru bimbingan dan konseling, pada umumnya siswa beranggapan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah yang selalu mencari – cari kesalahan dari para murid.

Bidang – bidang pelayanan di sekolah mencakup antara lain yaitu, bidang administrasi dan supervisi, bidang pengajaran dan bidang bimbingan. Bidang bimbingan yang terdapat di sekolah merupakan bimbingan dan konseling yang di dalamnya diwujudkanlah segenap fungsi – fungsi bimbingan dan konseling melalui berbagai layanan dan kegiatan. Bidang – bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila menginginkan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik – baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya. Guru bimbingan dan konseling dengan kemampuan profesionalnya mengisi bidang tersebut sepenuhnya dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang dapat menunjang pencapaian

tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Terbukti dari pernyataan tersebut bahwa layanan bimbingan dan konseling terkait dengan layanan yang terdapat di sekolah.

Di lapangan masih banyak terdapat berbagai macam kesalahpahaman yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling saat ini, adanya anggapan bimbingan dan konseling merupakan wadah yang mengurus tentang seragam siswa yang tidak rapi, warna sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan, dan siswa yang tidak memakai atribut sekolah. Penanganan pelanggaran kedisiplinan tersebut merujuk pada aturan dan ketentuan tata tertib yang berlaku di sekolah yang akan lebih tepat jika ditangani secara bijak oleh Waka Kesiswaan. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan aturan – aturan tersebut perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi penyimpangan perilaku siswa. Kendati demikian, lembaga pendidikan harus mendahulukan kepentingan yang paling utama yaitu menemukan solusi dari perilaku menyimpang siswa dengan tidak menghukum atau memberikan sanksi yang akan menyakiti siswa secara psikis maupun fisik.

Upaya - upaya untuk mencegah siswa dari perilaku – perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan memfasilitasi siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya sebagai seorang pelajar. Ranah tersebut merupakan wilayah bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan berbasis pada kebutuhan siswa. Tugas – tugas perkembangan dijadikan acuan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai oleh

konseli dengan tujuan pencapaian kemandirian konseli. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru bimbingan dan konseling di dalamnya, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling membutuhkan kolaborasi dari konselor dengan penyelenggara pendidikan seperti kepala sekolah, komite sekolah, guru mata pelajaran, staf administrasi, orang tua siswa, dan pihak – pihak terkait lainnya.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa – siswi untuk menghabiskan waktunya lebih banyak dibandingkan dengan menghabiskan waktu di rumah. Siswa – siswi di sekolah lebih sering berinteraksi dengan guru – guru di sekolah dibandingkan dengan orang tuanya di rumah. Dengan berinteraksi di sekolah, Siswa di sekolah diharapkan mempelajari banyak hal dari segi akademik hingga pembentukan diri yang berkarakter. Namun, pada prakteknya pihak – pihak sekolah lebih mementingkan hasil akademik siswa guna menunjang sekolah mendapatkan akreditasi yang tinggi yang tak jarang menelantarkan kebutuhan siswa yang sesungguhnya. Akademik bukan satu – satunya masalah yang dihadapi oleh siswa, masalah – masalah yang dialami siswa seperti masalah pribadi, sosial dan karier. Semakin berkembangnya kehidupan semakin memaksa siswa untuk lebih baik dalam segala bidang seperti pribadi, sosial, akademik dan karier. Keempat bidang tersebut tidak bisa saling dipisahkan karena pada hakekatnya keempat bidang tersebut saling bahu membahu menciptakan pribadi yang berkarakter.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang ada untuk memperlancar tugas dan fungsi pendidikan secara integral serta pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan tidak mungkin hanya bisa dilakukan dengan mengajar dan memberikan latihan terhadap siswa melainkan membutuhkan bantuan berupa bimbingan dan konseling untuk mencapai perkembangan optimal siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai.

Bimbingan dan konseling dalam hal ini sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, tujuan layanan bimbingan dan konseling juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah , "Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir ".

Bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan memiliki peran yang penting sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara profesional. Sebagai kegiatan yang dilakukan secara profesional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tenaga – tenaga yang profesional dalam mendukung keterlaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tenaga profesional yang dimaksudkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah

guru bimbingan dan konseling yang telah menempuh dan dinyatakan lulus S1 program studi bimbingan dan konseling, sehingga sebagai guru bimbingan dan konseling dituntut untuk melaksanakan tugas - tugas pokoknya secara profesional.

Ditemukan beberapa fakta bahwa terdapat di beberapa SMA seorang guru bimbingan dan konseling bukan dari pendidikan sarjana S-1 bidang bimbingan dan konseling, stigma negatif guru bimbingan konseling masih terus berkembang bahwa siapa saja bisa menjadi guru bimbingan konseling tanpa menempuh pendidikan dalam program studi bimbingan dan konseling. Kenyataannya ruang guru bimbingan dan konseling masih belum sesuai dengan standar kelayakan ruang bimbingan dan konseling yang seharusnya, ruang bimbingan dan konseling terkadang masih menjadi satu dengan ruangan umum yang lainnya, serta dalam penggunaan media layanan bimbingan dan konseling masih rendah.

Hasil observasi peneliti dalam studi pendahuluan pada bulan Januari 2016 dalam bentuk wawancara terbatas dengan siswa – siwa di Sekolah Menengah Atas (SMA), kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling ditemukan fakta bahwa mayoritas SMA tidak menyediakan jam bagi guru bimbingan dan konseling untuk masuk kelas sehingga menyulitkan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara klasikal di kelas. Terdapat beberapa guru yang menjadi guru bimbingan dan konseling di dua sekolah secara bersamaan, kondisi ini sangat berpotensi mengakibatkan tidak

terlaksananya layanan bimbingan dan konseling secara maksimal. Tidak proporsionalnya antara jumlah siswa dengan jumlah peserta didik dalam satu sekolah.

Siswa – siswa SMA masih memiliki kecenderungan takut dan tertekan jika berurusan dengan guru bimbingan dan konseling yang menimbulkan beberapa asumsi dari siswa bahwa guru bimbingan dan konseling selalu dianggap sebagai guru yang terkenal galak dan jika siswa masuk ke ruangan bimbingan dan konseling menandakan bahwa siswa tersebut sedang terlibat masalah, pemikiran – pemikiran tersebut yang menyebabkan siswa enggan untuk bertemu guru bimbingan dan konseling dan lebih memilih bercerita tentang masalah yang dimiliki kepada teman sebaya. Hal tersebut yang sering menimbulkan berbagai perbedaan persepsi antara guru bimbingan dan konseling dan siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling beranggapan sudah melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa, namun masih banyak siswa yang merasakan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan kepada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah – masalah konseli. Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam mulai dari permasalahan dalam bidang belajar, karier, pribadi dan sosial. Bidang – bidang tersebut merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan untuk membentuk pribadi yang mampu mengaktualisasikan

diri dalam mencapai kesuksesan. Atas dasar tersebut, maka implementasi bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, aspek sosial, aspek belajar dan aspek karier. Orientasi di sekolah cenderung pada peningkatan akademik siswa, sehingga menyebabkan orientasi pribadi, sosial dan karier dilakukan setelah orientasi akademik terpenuhi.

Ketidakterlaksanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan baik menyebabkan permasalahan seperti yang ditemui dalam studi pendahuluan di sekolah pada bulan Januari 2016 terdapat siswa yang membolos dari sekolah, siswa yang tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan, serta siswa belum mengetahui kelemahan atau potensi yang dimiliki.

Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat seperti maraknya tayangan pornografi di internet, penyalahgunaan kontrasepsi, minuman keras dan obat – obat terlarang narkoba yang tidak terkontrol yang cenderung menyebabkan perilaku menyimpang seperti pelanggaran tata tertib, tawuran, meminum – minuman keras bahkan hingga pergaulan bebas.

Departemen Pendidikan Nasional (2008:193) menyebutkan bahwa upaya untuk menangkal dan mencegah perilaku – perilaku yang tidak diharapkan seperti yang telah disebutkan adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi tugas perkembangan siswa, upaya yang

dilakukan tersebut merupakan wilayah bimbingan dan konseling pribadi yang harus dilakukan berbasis data tentang perkembangan peserta didik berserta dengan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan serta didukung dengan penelitian terdahulu yang mendukung permasalahan yang ada, maka perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kabupaten Sleman. Harapannya dengan hasil penelitian yang dilakukan mampu memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi seorang guru bimbingan dan konseling serta menemukan pemecahan masalah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih berkualitas dari sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak guru bimbingan dan konseling yang memberikan “*punishment*” terhadap siswa, sehingga siswa merasa takut dan tertekan pada saat berurusan dengan guru bimbingan dan konseling.
2. Terdapat siswa yang membolos dari sekolah.
3. Masih banyak siswa yang tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan.

4. Masih banyak siswa belum mengetahui kelemahan atau potensi yang dimiliki.
5. Masih banyak siswa yang merasakan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas peneliti membatasi yang akan diteliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-kabupaten Sleman”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan bimbingan dan konseling, terkait dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi.

2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak terkait yaitu:

a. Dinas Pendidikan

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan koreksi untuk meningkatkan kualitas guru imbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

b. Kepala Sekolah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dalam peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

c. Guru Bimbingan dan Konseling

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam pencapaian kompetensi konselor sehingga meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Dewa Ketut Sukardi (2007: 36) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses usaha berupa pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis sehingga menjadi pribadi yang mandiri.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan – kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 2010: 7)

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutirna (2013: 12) bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma – norma yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang

ahli atau guru bimbingan dan konseling kepada seseorang secara individu maupun kelompok yang dilakukan secara sistematis untuk membantu konseli dalam memahami diri sendiri, mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjadikan diri yang mandiri sesuai dengan norma – norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Menurut Bimo Walgito (2010: 8) konseling adalah bantuan yang diberikan secara sadar kepada individu dalam memecahkan masalah dalam hidupnya dengan teknik wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Konseling merupakan usaha yang dilakukan secara bersama oleh konseli dan konselor untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan bersama – sama sehingga konseli dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri (Tohirin, 2007: 22).

Pendapat lain mengenai pengertian konseling dijelaskan ASCA (*American School Counselor Association*) dalam Syamsu Yusuf LN (2006: 8) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat rahasia dengan sikap penuh penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor terhadap konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya

untuk membantu konseli dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh konselor dalam membantu konseli dengan tujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi dilakukan secara bertatap muka serta permasalahan yang sedang dihadapi konseli merupakan rahasia yang harus dijaga identitasnya oleh konselor.

c. Hubungan Bimbingan dan Konseling

Banyak ahli yang menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang utuh. Makna bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dapat dikatakan bahwa makna bimbingan dan konseli tidak dapat dipisahkan (Sutirna, 2013: 13).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Bimo Walgito (2004:7) mengenai hubungan antara bimbingan dan konseling, dalam praktiknya kedua pengertian tersebut saling berkaitan dan saling mengisi satu dengan yang lain. Bimbingan selalu berkaitan dengan konseling dan sebaliknya konseling selalu berkaitan dengan bimbingan.

Penjelasan tentang hubungan bimbingan dan konseling juga dijelaskan dalam Anas Salahudin (2010:16) yaitu sesungguhnya

bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang saling melengkapi, bimbingan tidak dapat berdiri sendiri tanpa konseling dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan bimbingan dan konseling adalah satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling terikat dan saling mendukung.

2. Asas – Asas Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan sebuah bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkan asas- asas yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Syamsu Yusuf LN (2006: 22) asas – asas bimbingan dan konseling terdiri dari: a) asas rahasia; b) sukarela; c) terbuka; d) kegiatan; e) mandiri; f) kini; g) dinamis; h) terpadu, ; i) harmonis; j) ahli; k) alih tangan kasus, l) tut wuri handayani.

Prayitno (2004:114-120) mengemukakan hal serupa yang berkaitan tentang asas – asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan – ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan layanan sehingga dapat mengarahkan pada ketercapaian tujuan yang diharapkan. Asas – asas bimbingan dan konseling terdiri dari: a) asas kerahasiaan; b) asas kesukarelaan; c) asas keterbukaan; d) asas kekinian; e) asas kemandirian; f) asas kegiatan; g) asas kedinamisan; h) asas keterpaduan; i) asas kenormatifan; j) asas keahlian; k) asas alih tangan; l) asas *tutwuri handayani*.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008:14) mengenai asas – asas yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling, asas – asas layanan bimbingan dan konseling terdiri atas 12 asas yaitu: a)asas kerahasiaan; b) asas kesukarelaan; c) asas keterbukaan; d) asas kekinian; e) asas kemandirian, f) asas kegiatan; g) asas kedinamisan; h) asas keterpaduan; i) asas kenormatifan; j) asas keahlian; k) asas alih tangan; l) asas *tutwuri handayani*.

Pendapat – pendapat tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengemukakan asas -asas layanan bimbingan dan konseling:

- a. kerahasiaan sebagaimana diatur dalam kode etik Bimbingan dan Konseling;
- b. kesukarelaan dalam mengikuti layanan yang diperlukan;
- c. keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi;
- d. keaktifan dalam penyelesaian masalah;
- e. kemandirian dalam pengambilan keputusan;
- f. kekinian dalam penyelesaian masalah yang berpengaruh pada kehidupan konseli;
- g. kedinamisan dalam memandang Konseli dengan menggunakan teknik layanan sejalan dengan perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling;
- h. keterpaduan kerja antarpemangku kepentingan pendidikan dalam membantu konseli;
- i. keharmonisan layanan dengan visi dan misi satuan pendidikan, serta nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat;
- j. keahlian dalam pelayanan yang berdasarkan kaidah – kaidah akademik dan profesional di bidang Bimbingan dan Konseling;
- k. Tut Wuri Handayani dalam memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut yang mengemukakan rumusan yang sama bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menerapkan asas – asas layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari 12 asas yaitu;

- a. Asas kerahasiaan, yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik serta guru bimbingan dan konseling harus menjaga rahasia yang disampaikan oleh konseli.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu konseli dan guru bimbingan dan konseling harus memiliki rasa suka dan rela dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Asas keterbukaan, yaitu konseli terbuka dan tidak berpura – pura baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Asas kekinian, yaitu menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik dalam kondisinya sekarang.
- e. Asas kemandirian, yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling yakni: konseli sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu – individu yang mandiri dengan mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

- f. Asas kegiatan, yaitu diharapkan konseli dan guru bimbingan dan konseling berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- g. Asas kedinamisan, yaitu menghendaki agar isi layanan terhadap konseli yang sama hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- i. Asas kenormatifan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan nilai – nilai dan norma yang berlaku.
- j. Asas keahlian, yaitu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling harusnya memiliki keahlian dalam teori dan praktik secara baik.
- k. Asas alih tangan, yaitu guru bimbingan dan konseling berhak mengalihkan masalah yang ditangani jika dianggap tidak mampu membantu permasalahan yang dialami konseli.
- l. Asas *tut wuri handayani*, yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan kesuluruhan antara konselor dan konseli.

3. Prinsip – Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip –prinsip dasar bimbingan dan konseling akan dapat menghindarkan dari kesalahan dan penyimpangan dalam praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif;
- b. merupakan proses individuasi;
- c. menekankan pada nilai yang positif;
- d. merupakan tanggung jawab bersama antara kepala satuan pendidikan, Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling, dan pendidik lainnya dalam satuan pendidikan;
- e. mendorong Konseli untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggungjawab;
- f. berlangsung dalam berbagai latar kehidupan;
- g. merupakan bagian integral dari proses pendidikan;
- h. dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia;
- i. bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan;
- j. dilaksanakan sesuai standar dan prosedur profesional Bimbingan dan Konseling; dan
- k. disusun berdasarkan kebutuhan Konseli.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008: 39) yang menyebutkan bahwa prinsip – prinsip bimbingan dan konseling dapat ditinjau dari prinsip – prinsip secara umum dan prinsip – prinsip secara khusus. Prinsip – prinsip umum bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, maka perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik.
- b. Individu adalah pribadi yang unik sehingga memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan berpusat pada individu yang dibimbing.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang.
- e. Bimbingan diawali dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh konseli.
- f. Bimbingan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah.
- h. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang yang berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling.
- i. Melakukan evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.

Prinsip –prinsip khusus adalah prinsip bimbingan yang berkenaan dengan sasaran layanan, permasalahan individu, program layanan dan pelaksanaan layanan. Prinsip – prinsip khusus tersebut antara lain:

- a. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yaitu:
 - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa membedakan.
 - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- b. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, yaitu:
 - 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal – hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan sebaliknya lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama layanan bimbingan dan konseling.
- c. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan program layanan, yaitu:

- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan.
 - 2) Bimbingan dan konseling bersifat fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
 - 3) Bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang yang terendah sampai yang tertinggi.
 - 4) Perlunya evaluasi dari setiap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- d. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan, yaitu:
- 1) Bimbingan dan konseling diarahkan untuk pengembangan potensi individu dalam mencapai kemandirian.
 - 2) Setiap keputusan yang diambil harus berdasarkan dengan keputusan konseli sendiri tanpa desakan dari pihak lain.
 - 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - 4) Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru dan orang tua mendukung dalam penentuan hasil pelayanan bimbingan.
 - 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Pendapat lain dikemukakan Haditono (dalam Bimo Walgito, 2010: 30-31) bahwa terdapat 12 prinsip dalam bimbingan dan konseling, yaitu:

- a) Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak – anak, orang dewasa, dan orang – orang yang sudah tua.
- b) Tiap aspek dari kepribadian seseorang menentukan tingkah laku individu tersebut bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
- c) Usaha – usaha bimbingan pada prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang mempunyai berbagai masalah yang butuh pertolongan.
- d) Semua guru di sekolah seharusnya menjadi pembimbing karena semua murid juga membutuhkan bimbingan.
- e) Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat – alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f) Memperhatikan perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu.
- g) Pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing.
- h) Memerlukan sekumpulan catatan mengenai kemajuan dan keadaan anak.
- i) Perlu adanya kerjasama dengan pihak – pihak terkait.
- j) Kerjasama dan perhatian dari orang tua dibutuhkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

k) Fungsi dari bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran yang dialaminya.

l) Bimbingan harus bersifat fleksibel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip bimbingan dan konseling menekankan pada, yaitu:

- a) bimbingan dan konseling diperuntukan untuk semua;
- b) merupakan proses individuasi;
- c) menekankan pada nilai positif;
- d) semua guru memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing di sekolah;
- e) mendorong Konseli untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggungjawab;
- f) berlangsung dalam berbagai latar kehidupan;
- g) merupakan bagian integral dari proses pendidikan;
- h) dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia;
- i) bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan;
- j) dilaksanakan sesuai standar dan prosedur profesional Bimbingan dan Konseling;
- k) disusun berdasarkan kebutuhan Konseli.

4. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pemilihan dan pengembangan karir, mengembangkan seluruh potensi dan bakat yang dimiliki, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungan kerjanya, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi maupun karirnya (Syamsu Yusuf LN, 2006: 13).

Pendapat lain tentang tujuan layanan bimbingan dan konseling juga diutarakan oleh Priyatno (2004: 114), layanan bimbingan memiliki dua jenis tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatbakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008:44) layanan bimbingan dan konseling secara garis besar memiliki 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan layanan

bimbingan dan konseling adalah membantu konseli dalam mengenal bakat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntunan dunia kerja. Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tujuan – tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang tujuan layanan bimbingan dan konseling dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar layanan bimbingan dan konseling memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh konseli, membantu konseli menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan tujuan khusus yaitu membantu konseli mencapai tugas – tugas perkembangan sesuai dengan usia konseli yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.

B. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling Pribadi

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Pribadi

Bimbingan dan konseling pribadi (Tidjan, 2000: 20) merupakan bimbingan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam dirinya sehingga individu tersebut memiliki sarana objektif yang cukup di dalam kehidupannya.

Pengertian bimbingan pribadi disampaikan juga merupakan pelayanan yang digunakan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani (Achmad Juntika Nurihsan, 2005: 12).

Pendapat lain dikemukakan W.S Winkel (2013:118) bimbingan dan konseling pribadi berarti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri, mengatasi pergumulan dalam batinnya sendiri, mengatur diri sendiri dalam bidang kerohanian, perawatan jasmani dan pengisian waktu luang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling pribadi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk membantu konseli dalam memenuhi kebutuhan individu itu sendiri, mengembangkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Bimbingan dan konseling pribadi diarahkan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan individu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 12)

Pendapat lain dikemukakan oleh Tohirin (2013: 123) yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling pribadi bertujuan untuk membantu individu dalam menemukan solusi masalah – masalah yang bersifat pribadi serta mengambil sikap dan keputusan secara mandiri,

agar individu mampu mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani dan pengisian waktu luang.

Tujuan layanan bimbingan dan konseling pribadi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengemukakan:

Bimbingan dan konseling pribadi dimaksudkan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling pribadi adalah untuk membantu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah yang berkaitan dengan dirinya, memahami kelemahannya, mencapai keselarasan perkembangan antara cipta – rasa – karsa, serta mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Pribadi

Fungsi bimbingan dan konseling pribadi dalam Syamsu Yusuf LN (2006: 16) antara lain:

- a) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.
- b) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- c) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan siswa.
- d) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik masalah yang menyangkut tentang masalah pribadi maupun sosial.
- e) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karier sesuai dengan minta, bakat, keahlian dari ciri – ciri kepribadian lainnya.
- f) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksanan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap kebutuhan individu (siswa).
- g) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruksif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.

Pendapat serupa dikemukakan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 200) berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling pribadi, yaitu:

- a) Fungsi pemahaman, yaitu berfungsi untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.
- b) Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang.
- c) Fungsi penyesuaian, fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- d) Fungsi penyaluran, yaitu dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi sesuai dengan minat, bakat dan keahlian lainnya.
- e) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang kebutuhan konseli.
- f) Fungsi pencegahan, yaitu berfungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, serta berupaya untuk mencegah supaya tidak dialami konseli.
- g) Fungsi perbaikan, membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak.

- h) Fungsi penyembuhan, pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah.
- i) Fungsi pemeliharaan, yaitu membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- j) Fungsi pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, untuk memfasilitasi perkembangan konseli.

Setiap layanan pasti memiliki fungsi, tidak terkecuali juga dengan layanan bimbingan dan konseling. Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling pribadi berfungsi sebagai berikut (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 42-43):

a) Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah konseli yang dapat menghambat perkembangannya.

b) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

c) Fungsi perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya yang mantap, terarah dan berkelanjutan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi memiliki berbagai macam fungsi antara lain:

- a) Fungsi Pemahaman, yaitu berfungsi untuk membantu peserta didik untuk memahami dan menerima diri sendiri secara utuh termasuk dalam potensi dan kelemahan yang dimiliki.
- b) Fungsi Fasilitas, yaitu berfungsi untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik.
- c) Fungsi Penyaluran, yaitu membantu konseli dalam memilih kegiatan dan menyalurkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- d) Fungsi Adaptasi, yaitu guru bimbingan dan konseling mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- e) Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan secara aktif.

- f) Fungsi Pencegahan, yaitu upaya untuk mencegah peserta didik dalam terlibat dalam permasalahan yang akan menghambat perkembangan peserta didik.
- g) Fungsi Perbaikan, yaitu upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik.
- h) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu membantu konseli dalam memelihara dan menjaga dirinya selalu dalam kondisi yang kondusif serta mengembangkan potensi yang dimiliki konseli.

Semua fungsi yang telah disebutkan semua memiliki kepentingan untuk memafilitasi konseli dalam mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki serta mencegah konseli terlibat dalam masalah.

4. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi membutuhkan personel- personel yang membantu keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa “Tanggung jawab pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Dalam melaksanakan layanan, Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan”.

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 233) menyebutkan bahwa personel utama pelaksana layanan bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional seperti konselor atau guru bimbingan dan konseling serta staf administrasi bimbingan dan konseling. Selain personel utama, terdapat juga personel pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi diantaranya adalah segenap pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administrasi sekolah.

Menurut Winkel (2013: 162) disebutkan personil yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari konselor sekolah, guru-konselor, guru wali kelas, kepala sekolah, psikolog sekolah, psikolog dan psikiater.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling, namun dalam memberikan layanan guru bimbingan dan konseling tidak sendiri melainkan berkolaborasi dengan pihak – pihak terkait dalam pendidikan sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

5. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa:

Untuk memahami kebutuhan dan masalah peserta didik/konseli dapat diperoleh melalui asesmen kebutuhan dan analisis perkembangan peserta didik/konseli, dengan menggunakan berbagai instrumen, misalnya angket konseli, pedoman wawancara, pedoman observasi, angket sosiometri, daftar hadir peserta didik/konseli, leger, inventori tugas-tugas perkembangan (ITP), psikotes dan alat ungkap masalah (AUM).

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 220) mengungkapkan penyusunan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah diawali dengan kegiatan assesment atau kegiatan mengidentifikasi aspek – aspek yang dijadikan bahan materi bagi penyusunan materi tersebut, rumusan hasil *need assesment* peserta didik merupakan rumusan yang menganut rumusan tugas – tugas perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan bimbingan dan konseling pribadi harus berdasarkan *need assesment* kebutuhan siswa yang mencakup tugas – tugas perkembangan yang harus terpenuhi, *need assesment* dilakukan dengan menggunakan berbagai macam instrumen seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, angket sosiometri, daftar hadir peserta didik/konseli, leger, inventori tugas-tugas perkembangan (ITP), psikotes dan alat ungkap masalah (AUM) yang mampu menjawab kebutuhan siswa secara mendalam.

6. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, jenis – jenis metode yang digunakan

antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tugas dan resistensi, metode demonstrasi, metode simulasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving (Abdul Majid, 2016:193).

Menurut Wina Sanjaya (2012: 147) Keberhasilan strategi bimbingan dan konseling sangat tergantung pada cara seseorang menggunakan metode, metode merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk merealisasikan strategi bimbingan dan konseling. Jenis – jenis metode menurut Wina Sanjaya (2012: 147) antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode simulasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi merupakan cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang berupa metode diskusi, metode ceramah, metode tugas dan resistensi, metode demonstrasi, metode simulasi.

7. Media Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

a. Pengertian Media Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Menurut Miarso (dalam Mochamad Nursalim, 2013:5) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”. Menurut Arif S. Sadiman (2006: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat.

Media merupakan alat bantu yang digunakan pendidik yang sangat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar (Dina Indriana, 2011: 15). Mochamad Nursalim (2013: 6) mengemukakan pengertian “media bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling pribadi merupakan alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan pesan layanan pribadi kepada konseli sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan konseli dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

b. Jenis Media Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Media layanan bimbingan dan konseling pribadi (Mochamad Nursalim 2013: 9) dapat diklasifikasikan menurut bentuk penyajiannya dan cara penyajiannya, antara lain

- a) Kelompok Media Grafis, Bahan Cetak dan Gambar Diam. Jenis yang termasuk dalam media grafis antara lain grafk, sketsa, papan

bimbingan, poster dan *leaflet*. Jenis media bahan cetak antara lain buku teks dan modul. Jenis media gambar diam adalah foto.

- b) Kelompok media proyeksi diam yaitu media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan. Jenis medianya adalah OHP/OHT, *Opaque Projector*, *Slide*, dan *Filmstrip*.
- c) Kelompok Media Audio, yaitu media yang penyampain pesannya hanya dapat diterima oleh pendengaran. Media bimbingan dan konseling biasanya berupa kaset relaksasi dan meditasi.
- d) Kelompok Film, yaitu gambar hidup yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak.
- e) Kelompok Multimedia, yaitu suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket.

Pendapat lain mengenai jenis – jenis media yang banyak digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disebutkan dalam Hujair AH Sanaky (2013:57) antara lain:

- a) Media Cetak, yang termasuk dalam jenis media cetak seperti buku, brosur, *leaflet*, jurnal dan majalah ilmiah.
- b) Media Pameran, yaitu media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Jenis media yang termasuk dalam media pameran yaitu poster, grafis dan model.

- c) Media yang Diproyeksikan, yaitu media yang memiliki bentuk yang bervariasi seperti overhead transparansi.
- d) Rekaman audio, yaitu media yang hanya berisi unsur suara.
- e) Video dan VCD, yaitu gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video dan *video compact disk*.
- f) Komputer, penggunaan komputer akan menjadikan kegiatan lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Arief S. Sadiman jenis – jenis media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara lain:

- a) Media grafis, media yang termasuk dalam media visual seperti gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan flanel dan papan buletin.
- b) Media audio, yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran seperti radio dan alat perekam pita magnetik.
- c) Media proyeksi Diam, media yang mempunyai persamaan dengan media grafik pada media proyeksi pesan harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh konseli terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media layanan bimbingan dan konseling pribadi sangat bervariasi dan dapat diklasifikasikan menurut jenis dan penggunaannya yang terdiri :

- a) Media Grafis atau media cetak, yang termasuk dalam media grafis atau cetak yang biasa digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi seperti *leaflet*, brosur, modul, grafik dan papan bimbingan.
- b) Media Audio, yang termasuk dalam media audio antara lain kaset dan rekaman suara untuk rileksasi atau meditasi.
- c) Media Proyeksi, media yang digunakan untuk memproyeksikan pesan yang memiliki bentuk sangat bervariasi dalam penggunaannya seperti OHP/OHT.
- d) Media Pameran, yang termasuk dalam media pameran antara lain poster dan model.
- e) Media Film, yaitu media yang menyajikan gambar bergerak dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi seperti film pendek tentang bersyukur.
- f) Media Multimedia, yaitu media yang memiliki satu kelengkapan utuh yang membentuk suatu unit atau paket seperti suatu modul belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio dan bahan audiovisual.

8. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2005:41) dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus memperhatikan faktor waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Semua jenis

layanan bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki jadwal yang dibuat dalam jadwal tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian.

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tertuang dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 223) yang menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan yang mencakup kalender tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan, serta salah satu wujud pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bentuk kontak langsung yang biasanya dilakukan secara klasikal di kelas perlu dialokasikan waktu terjadwal 2(dua) jam pelajaran per-kelas per minggu.

Permendikbud no 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa

Layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (*need assessment*) yang dianggap penting (*skala prioritas*) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (*scaffolding*). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dilaksanakan berdasarkan *need assesment* yang dilakukan yang

dituangkan secara terjadwal yang mencakup program tahunan, program semester, program bulanan, serta program mingguan.

9. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Achmad Juntika Nurihsan (2005: 9) menyatakan bahwa strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan sedangkan strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut sebagai strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan pengajaran.

Strategi pelaksanaan program untuk masing – masing komponen dijelaskan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008:224) terdiri dari pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Berdasarkan pendapat tersebut strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibedakan berdasarkan komponen yang di dalam komponen tersebut memiliki strategi layanan masing – masing yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa:

Strategi layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Strategi layanan bimbingan dan konseling dibedakan atas jumlah individu yang dilayani, jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/ konseli, dan cara komunikasi layanan. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jumlah individu yang dilayani dilaksanakan melalui layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal, atau layanan kelas besar atau lintas kelas. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok, atau advokasi. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi layanan dilaksanakan melalui tatap muka antara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik/konseli atau menggunakan media tertentu, baik media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat peneliti menyetujui bahwa strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat dibedakan antara lain; 1) berdasarkan jumlah konseli yang ditangani yaitu layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal dan layanan kelas besar; 2) jenis masalah dan intensitas masalah yaitu bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok, advokasi, dan konsultasi; 3) cara komunikasi yaitu layanan bimbingan dan konseling pribadi dilaksanakan melalui tatap muka antara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik/konseli atau menggunakan media tertentu.

10. Ruang Lingkup Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan materi bimbingan dan konseling pribadi, yaitu:

Secara garis besar, lingkup materi bimbingan dan konseling pribadi meliputi pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab. Materi bimbingan dan konseling pribadi tersebut dapat dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan diri peserta didik, kebijakan pendidikan yang diberlakukan, dan kajian pustaka.

Dewa Ketut Sukardi (2008: 54) merumuskan materi – materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Bimbingan dan Konseling Pribadi mencakup materi antara lain:

1. Sikap dan kebiasaan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemahaman tentang potensi yang dimiliki.
3. Pemahaman bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif.
4. Pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha menanggulangi.
5. Kemampuan mengambil keputusan.
6. Kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
7. Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasminah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsu Yusuf L.N (2006:28) mengenai materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling pribadi mencakup materi :

1. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kemandirian emosional.
3. Pengembangan Keterampilan Intelektual.
4. Menerima diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mencakup beberapa materi yang menunjang dalam pemenuhan tugas perkembangan peserta didik, materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi tersebut antara lain beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman diri, pengembangan potensi, bakat dan minat yang dimiliki, pengentasan kelemahan yang dimiliki, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, aktualisasi diri secara bertanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasminah.

11. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut Prayitno (2008: 255):

- a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

b) Layanan Informasi

Layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi – fungsi bimbingan dan konseling dalam kaitan antara bahan – bahan orientasi dan informasi ini dengan permasalahan individu. Layanan informasi merupakan layanan yang membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Pemberian layanan informasi juga diharapkan dapat membantu individu dalam membuat rencana – rencana dan keputusan tentang masa depannya. Keputusan – keputusan yang dibuat antara individu satu dengan yang lain akan menghasilkan keputusan yang berbeda maka dapat dikatakan setiap individu adalah unik berdasar dengan aspek – aspek kepribadian masing – masing.

c) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perseorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli yang berjumlah satu orang. Melalui konseling perorangan diharapkan agar masalah yang diderita konseli dapat dientaskan.

d) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Melalui layanan penempatan dan penyaluran guru bimbingan dan konseling membantu konseli dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya dalam kegiatan yang tepat.

e) Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Bimbingan belajar membantu dalam permasalahan belajar yang dialami siswa. Sering kegagalan terjadi disebabkan siswa tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

g) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Kegiatan layanan konseling kelompok dalam satu kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

h) Kegiatan Penunjang

Pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling memerlukan sejumlah kegiatan penunjang. Kegiatan penunjang terdiri dari berbagai macam instrumen bimbingan dan konseling.

Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsu Yusuf LN (2006:20) mengenai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang terdiri dari:

a) Pelayanan Pengumpulan Data tentang Siswa dan Keluarganya

Pelayanan ini merupakan usaha untuk mengetahui diri individu seluas – luasnya, beserta latar belakang lingkungannya.

b) Konseling

Pelayanan yang dilakukan untuk membantu siswa yang dilakukan secara langsung oleh guru bimbingan dan konseling.

c) Penyajian Informasi dan Penempatan

Penyajian informasi dalam arti menyajikan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu. Penempatan ini meliputi penempatan pendidikan, ialah untuk memilih jurusan dan kelanjutan sekolah.

d) Penilaian dan Penelitian

Layanan penilaian dilaksanakan untuk mengetahui tujuan program bimbingan apa saja yang telah dilaksanakan dapat dicapai. Penelitian dimaksudkan untuk mengembangkan program bimbingan dalam arti menelaah lebih jauh tentang pelaksanaannya.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap konseli. Jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah di (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 60) antaranya:

- a) Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru.
- b) Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dan menerima informasi untuk pertimbangan sehari – hari.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat.
- d) Layanan Bimbingan Belajar, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.
- e) Layanan Konseling Perseorangan, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu yang mendapatkan layanan secara langsung dengan guru bimbingan dan konseling.
- f) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama – sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari – hari.

g) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual, pelayanan perencanaan individual dengan pertimbangan jenis layanan tersebut termasuk ke dalam layanan bimbingan dan konseling pribadi.

12. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 238) menyebutkan bahwa ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari beberapa sarana yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah serta jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan seperti ruang kerja, ruang administrasi, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang biblio terapi, ruang relaksasi dan ruang tamu.

Selain pendapat tersebut diungkapkan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 240) mengenai Fasilitas lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling antara lain : dokumen

program bimbingan dan konseling, instrumen pengumpul data berupa tes dan pengumpul data teknik non tes, alat penyimpan data dan kelengkapan administrasi.

Menurut Bimo Walgito (2010:97) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai yang terdiri dari ruang tunggu atau ruang tamu, ruang konseling perorangan, ruang konseling dan bimbingan kelompok, ruang sumber bimbingan dan konseling, ruang resepsionis dan papan media bimbingan dan publikasi serta prasarana yang menunjang antara lain rak majalah, almari, meja dan kursi, kotak masalah, papan media bimbingan, papan jadwal kegiatan bimbingan dan konseling, papan jadwal pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan rak buku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kebutuhan yang digunakan untuk menunjang keterlaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan baik, adapun sarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi antara lain ruang kerja guru bimbingan dan konseling, ruang konseling individual atau perorangan, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang biblio terapi, ruang relaksasi dan ruang tamu.

Sedangkan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi seperti rak majalah, almari, meja dan kursi, papan media bimbingan, papan jadwal kegiatan bimbingan dan konseling, papan jadwal pelaksanaan program bimbingan dan konseling, rak buku dokumen program bimbingan dan konseling, instrumen pengumpul data berupa tes dan pengumpul data teknik non tes, alat penyimpan data dan kelengkapan administrasi.

C. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Eka Wahyu Octaviani (2014) yang berupa skripsi berjudul “PSK Berseragam Putih Abu – Abu (Studi Kasus tentang Gaya Hidup Hedonisme Pelajar yang Bekerja Sebagai PSK)”. Berdasar penelitian tersebut yang berisi tentang faktor yang melatarbelakangi suyek menjadi PSK adalah faktor ekonomi yang memiliki penilaian gaya hidup hedonis dengan pemenuhan gaya hidup hedonis melalui banyaknya harta yang dimiliki serta barang – barang mewah.

Penelitian oleh Nuryono (2013), yang berupa Tesis yang berjudul “*Konsep dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*”. Berdasar penelitian tersebut konsep

bimbingan pribadi sosial diwujudkan dalam bentuk program kerja bimbingan dan konseling. Konsep bimbingan pribadi sosial disusun berdasarkan kebutuhan atau permasalahan siswa. Kegiatan layanan yang diberikan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguatan kontem, layanan perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Penelitian Dyah Ayu Ambarwati (2014) yang berjudul *Dinamika Psikologis Korban Bullying di SMP Negeri 1 Seyegan* yang menunjukkan hasil penelitian berupa tindakan *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* fisik seperti ditampar, mendorong kepala, mengoles – oleskan minyak *fresh care*, menyembunyikan barang korban bahkan merusaknya sedangkan *bullying* verbal yaitu berupa diancam, diberi nama atau *labeling*, intimidasi serta berkata menekan. Penyebab terjadinya tindakan *bullying* karena pelaku merupakan siswa yang mendominasi kelas.

D. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi didefinisikan sebagai terlaksananya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dalam program bimbingan dan konseling. Dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang baik, maka individu tersebut mampu menyampaikan dengan baik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Individu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru bimbingan dan konseling.

Faktor – faktor yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi terlaksana dengan baik ialah, pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi, materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, metode pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi, media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi, waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, serta sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Subyek dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang berada dalam satu kabupaten yang sama. Tingkat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat berbeda – beda yaitu tinggi, sedang ataupun rendah.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang relevan dengan dengan permasalahan, tujuan penelitian, dan kajian teori yang dirumuskan, adalah:

- a. Siapa yang melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi?
- b. Apa isi materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?
- c. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?

- d. Apa media atau instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?
- e. Apakah Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi dilakukan secara terjadwal?
- f. Apa strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?
- g. Apa ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?
- h. Apa kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?
- i. Apa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Arti penelitian survei merupakan “suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur / sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis” (Bambang Prasetyo, 2005: 143).

Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, baik dalam bentuk kuantitatif berupa angka maupun kualitatif berupa data deskriptif. Penggunaan rancangan desain penelitian survey diharapkan mendapatkan hasil yang objektif berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang akan diteliti. Fenomena yang diteliti adalah kejadian yang telah berlalu dan sedang berlangsung.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:88) merupakan hal, orang atau proses tertentu yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang ingin diteliti. Berdasar dari pendapat tersebut dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 42 guru bimbingan dan konseling

dengan pertimbangan bahwa, guru bimbingan dan konseling yang berada di SMA Negeri berada di dalam naungan standar kualifikasi dan standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Tabel 1. Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
1	SMA N 1 CANGKRINGAN	1
2	SMA N 1 DEPOK	4
3	SMA N 1 GAMPING	2
4	SMA N 1 GODEAN	3
5	SMA N KALASAN	3
6	SMA N 1 MINGGIR	2
7	SMA N 1 MLATI	2
8	SMA N 1 NGAGLIK	3
9	SMA N 2 NGAGLIK	3
10	SMA N 1 NGEMPLAK	2
11	SMA N 1 PAKEM	2
12	SMA N 1 PRAMBANAN	3
13	SMA N 1 SAYEGAN	4
14	SMA N 1 SLEMAN	2
15	SMA N 2 SLEMAN	2
16	SMA N 1 TEMPEL	2
17	SMA N 1 TURI	2
Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling		42

C. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-kabupaten Sleman. SMA Negeri se Kabupaten Sleman dipilih dengan pertimbangan bahwa belum adanya penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Penelitian ini dilaksanakan pada April - Mei 2016.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik yang tepat memungkinkan memperoleh data yang objektif. Pemilihan teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena jika teknik yang digunakan sudah salah maka data yang diperoleh juga akan salah, sehingga diperlukan ketelitian dalam menentukan teknik yang sesuai dengan kebutuhan agar mendapatkan data yang obyektif. Teknik pengumpulan data memiliki beberapa macam jenis, menurut Sugiyono (2011: 137) jenis – jenis teknik pengumpulan data dilihat dari cara pengumpulan data terdiri dari wawancara, (*interview*), angket (*kuesioner*), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan observasi.

1. Angket

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis untuk menjawab secara tertulis pula yang dilakukan oleh responden (S. Margono, 2005: 167). Angket memiliki kelebihan seperti

yang dipaparkan Suharsimi Arikunto (2002: 129), kelebihan tersebut antara lain:

- a. Dalam pelaksanaan tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Pelaksanaan bisa dilakukan secara serentak kepada banyak responden
- c. Responden dipermudah dengan dapat menjawab dengan kecepatan masing – masing individu serta menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak ragu-ragu dalam menjawab.
- e. Responden mendapat semua pertanyaan yang sama sesuai dengan variabel yang ingin diteliti.

Penelitian ini akan menggunakan angket dengan pertimbangan angket merupakan alat yang mengungkapkan suatu hal yang faktual, responden dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan dalam penelitian ini melibatkan 17 sekolah SMA Negeri se Kabupaten Sleman dengan jumlah 42 guru bimbingan dan konseling. Angket untuk guru bimbingan dan konseling digunakan untuk mengungkap pengakuan guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran yaitu menggabungkan angket tertutup dan angket terbuka, dimana sudah disediakan jawaban oleh peneliti dalam menjawab pernyataan-pernyataan angket serta peneliti memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami. Responden

diminta memberikan respon dengan memberikan keterangan persen keterlaksanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan menyertakan pengamatan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Angket dalam penelitian ini memiliki memiliki dua jawaban, dimana responden menjawab pernyataan yang telah disediakan alternatif jawaban yang digolongkan ke dalam pernyataan yang bersifat *favorable*. Alternatif jawaban dalam penelitian ini yaitu Ya (Y) atau Tidak (T). Setelah memilih salah satu jawaban responden diminta untuk menuliskan faktor penghambat atau pendukung yang mendukung untuk setiap item pernyataan.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yang akan dilakukan untuk melihat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi secara langsung. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya yang termasuk dalam benda mati (Suharsimi Arikunto, 2010: 274).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 329) mengenai pengertian dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan dokumen yang dapat

berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.

F. Instrumen Penelitian

Menurut S. Margono (2005: 155), instrumen adalah sebagai alat pengumpul data yang harus betul – betul dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner). Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Pengembangan Penyusunan Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan daftar pernyataan yang ditujukan pada subjek atau informan penelitian. Pernyataan yang diberikan secara garis besar berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Pernyataan dijawab oleh responden dengan option jawaban dalam bentuk skala serta responden perlu mengemukakan alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut.

a. Definisi Operasional

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi merupakan kegiatan layanan yang mencakup seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam bidang layanan pribadi yang terdiri dari strategi pelaksanaan layanan, media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan, materi layanan yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan, jenis layanan yang digunakan, pelaksana layanan, waktu melaksanakan

layanan bimbingan dan konseling pribadi, ruang lingkup melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

- b. Pengembangan/ penyusunan angket (kuesioner) disusun berdasarkan kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.Kisi – Kisi Pengembangan Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	Masa Kerja sebagai guru bimbingan dan konseling	1,6, 10, 15, 19	5
	Organisasi Profesi	2, 11, 16,17, 20,26, 33	6
	Rasio perbandingan guru bimbingan dan konseling	3, 7,12	3
Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	Proses persiapan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi	4, 8, 13,17, 21	5
	Ketersediaan materi yang terstruktur	5,9,14, 18,27, 34	6
	Proses pemberian materi layanan bimbingan dan konseling pribadi	22, 28,35	3
	Sumber penyiapan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi	23, 29,36	3
Metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	Metode Ceramah	24, 30,37,	3
	Metode Diskusi	25, 31,38, 43	4
	Metode Permainan	32, 39,48,70	4

pribadi	Metode Penugasan	40, 49,140	3
Media atau instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	Bentuk penyajian media layanan bimbingan dan konseling Pribadi	41, 50,71, 105, 107	5
	Alat pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	42, 51, 72, 104	4
	Manfaat penggunaan media layanan bimbingan dan konseling pribadi	44, 52, 60	3
Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	Dilakukan secara terjadwal	45, 47, 53	3
	Dilakukan secara insidental	46, 54, 73,103 106	5
Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	Jumlah individu yang dilayani	55, 74, 102, 108	4
	Intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli	75, 101, 109	4
	cara komunikasi layanan	56, 76, 100	3
Ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	Pemahaman diri	57, 77, 99, 110	4
	Pengembangan Kelebihan Diri	58,78, 98, 111	4
	keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa	127, 133, 137	3
	Kematangan/kedewasaan keselarasan cipta-rasa-karsa	130, 134,139	3
	Aktualisasi diri secara bertanggung jawab	135, 136, 138	3
	Pengentasan kelemahan diri	59,79, 97, 112	4
Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Klasikal	61, 80, 96, 113, 129	5
	Bimbingan Kelompok	62, 81,	6

		95, 114,128, 131	
	Konseling Individual	63, 82, 94, 115, 126	5
	Konseling Kelompok	64, 83, 93, 116, 125, 132	6
	Pelayanan Perencanaan Individual	65,84, 92, 117, 124	5
	Pelayanan Dukungan Sistem	66, 85, 91, 118, 123	5
Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	Ketersediaan ruangan bimbingan dan konseling	67, 86, 90, 119, 122	5
	Ketersediaan administrasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	68, 87, 89, 120	4
	Ketersediaan perangkat untuk menyimpan dokumen	69, 88, 121,	3
JUMLAH			14 0

2. Data Dokumentasi

Data dokumentasi (Suharsismi Arikunto, 2002: 206) yaitu mengumpulkan informasi tentang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi dan sebagainya. Sehubungan dengan pengertian tersebut dalam penelitian ini data dokumentasi dipergunakan untuk mencermati dokumen yang berkaitan dengan pelayanan bidang bimbingan pribadi-sosial yang dilakukan oleh konselor. Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti membuat daftar checklist untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, jika dalam pelaksanaan

ditemukan variabel yang dikehendaki peneliti dapat memberi tanda check pada tempat yang sudah disediakan.

. Berikut adalah kisi – kisi data dokumentasi pelaksanaan layanan konseling bimbingan dan konseling pribadi yang diisi oleh peneliti:

Tabel 3. Aspek – Aspek Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi yang Dicermati

No	Aspek	Jumlah Item
1	Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	2
2	Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	4
3	Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	4
4	Media atau Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	1
5	Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	3
6	Sarana dan Prasarana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	9
JUMLAH		23

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk menyeleksi antara item-item yang valid dan gugur. Suharsimi Arikunto (2005: 211) menerangkan bahwa validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan dikatakan kurang valid bila memiliki validitas yang rendah. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang harus diukur (Sugiyono, 2014: 121).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi/ konten dan uji validitas item. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan teori. Validitas isi dilakukan dengan cara melibatkan ahli (*experts judgements*) yaitu dosen Bimbingan dan Konseling Dr. Muh Farozin M.Pd., sedangkan validitas item akan diujicobakan kepada 42 responden dan menggunakan uji coba terpakai.

Uji validitas item pada penelitian ini menggunakan korelasi item total (r_{ix}) atau indeks beda item (Saifuddin Azwar, 2013: 162). Apabila korelasinya mendekati 0 berarti fungsi item tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya beda dapat dikatakan tidak baik. Batas minimal koefisien korelasi item total yaitu sebesar 0.30.

Berikut hasil uji coba validitas angket pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi:

Tabel 4. Rangkuman Item Gugur dan Item Valid

Nomor Item Gugur	Nomor Item Valid
1, 3, 7, 9, 15, 16, 19, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 40, 41, 53, 54, 60, 61, 62, 66, 67, 70, 76, 83, 84, 86, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 97, 99, 101, 106, 107, 108, 109, 111, 112, 115, 130, 133, 138	2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 30, 35, 36, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 55, 56, 57, 58, 59, 63, 64, 65, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 85, 87, 88, 91, 98, 100, 103, 104, 105, 110, 116, 117, 118, 119, 120, 122, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 136, 137, 139, 140

Dari hasil uji validitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi masih terdapat item yang valid dari setiap indikator, sehingga instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengambil data.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan realibel jika instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengukur data (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengujian realibilitas angket pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling prbadi akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16*.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya. Setelah dilakukan ujicoba instrumen pada angket pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, diperoleh nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar **0,942**. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi karena mendekati 1,00.

H. Teknik Analisis Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka (kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah teknik analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan mendeskripsikan mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dianalisis menjadi dua penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis statistik dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dan program *Microsoft Excel 2010*. Data kuantitatif yang diperoleh diubah menjadi analisis kualitatif dengan bertujuan untuk menggambarkan kata – kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Jawaban dari angket akan diberikan skor berupa angka, angket pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi memiliki rentang skor 1 – 2 maka jumlah skor dari tiap responden ditransformasi dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya presentase skor tersebut dibandingkan kriteria pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi kemudian diperoleh kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategorisasi pada tiap-tiap variabel dengan menggunakan ketentuan menurut Saifuddin Azwar (2013: 149) sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Interpretasi
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Ket.

μ

= Skor rerata ideal yang dicapai instrumen

$= \frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$

$$\sigma = \text{Simpangan baku ideal yang dicapai instrumen}$$

$$= \frac{1}{6} (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

$$X = \text{Skor responden}$$

$$\text{Skor tertinggi ideal} = \text{Skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden dari seluruh jawaban.}$$

$$\text{Skor terendah ideal} = \text{Skor terendah yang mungkin diperoleh responden dari seluruh jawaban.}$$

1) Data Maksimum

$$83 \times 2 = 166$$

2) Data Minimum

$$83 \times 1 = 83$$

$$3) \text{ Range} = 166 - 83 = 83$$

$$4) \text{ Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{83}{3}$$

$$= 27,6666667 \text{ (dibulatkan menjadi 28)}$$

$$\text{Persentase skor maksimum} = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimum} = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Rentang persentase} = 100\% - 50\% = 50\%$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang persentase}}{\text{banyaknya kriteria}}$$

$$= \frac{50\%}{3} = 16,6666667\% \text{ (dibulatkan menjadi 17\%)}$$

Tiga tingkatan kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi. Panjang interval kriteria tersebut antara lain:

Tabel 5. Kriteria Persentase Pelaksanaan Layanan

No	Kategori	Persentase	Kriteria
1	$82 \leq \text{Skor} \leq 110$	53% - 66%	Rendah
2	$111 < \text{Skor} \leq 138$	67% - 83%	Sedang
3	$139 < \text{Skor} \leq 166$	84% - 100%	Tinggi

Keterangan :

1. Kriteria rendah adalah apabila mempunyai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi antara 53% - 66%.
2. Kriteria sedang adalah apabila mempunyai persentase pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi antara 67% - 83%.
3. Kriteria tinggi adalah apabila mempunyai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi 84% - 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis letak wilayah kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki 17 Sekolah Menengah Atas Negeri yang tersebar dalam 15 kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di kabupaten Sleman. Kecamatan yang memiliki 2 Sekolah Menengah Atas Negeri antara lain seperti kecamatan Sleman dan kecamatan Ngaglik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tugas akhir skripsi dimulai pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Mei 2016. Penelitian diawali pada bulan Januari yaitu mendapatkan izin untuk melakukan observasi studi pendahuluan dilanjutkan pada bulan Maret mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dan pada bulan Maret sampai dengan Mei melakukan

pengumpulan data untuk hasil skripsi. Data yang telah terkumpul dianalisis pada bulan Mei 2016.

3. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 42 guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini disebabkan oleh guru bimbingan dan konseling merupakan ujung tombak dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah.

B. Deskripsi Aspek yang Diteliti

Aspek yang diteliti adalah tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang meliputi sembilan indikator, yaitu pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi, materi layanan bimbingan dan konseling pribadi, metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi, waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi, dan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling pribadi. Peneliti menggunakan angket terbuka untuk mengungkap sembilan indikator tersebut. Penggunaan angket terbuka dalam penelitian ini membantu peneliti dalam mendapatkan data berupa hasil kuantitatif berdasarkan jawaban responden, selain itu juga mendapatkan data kualitatif

berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh responden mengapa responden memilih jawaban pada pilihan tersebut.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kategori dan Kriteria Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$82 \leq \text{Skor} \leq 110$	Rendah	1	2%
2	$111 < \text{Skor} \leq 138$	Sedang	5	12%
3	$139 < \text{Skor} \leq 166$	Tinggi	36	86%
Jumlah			42	100%

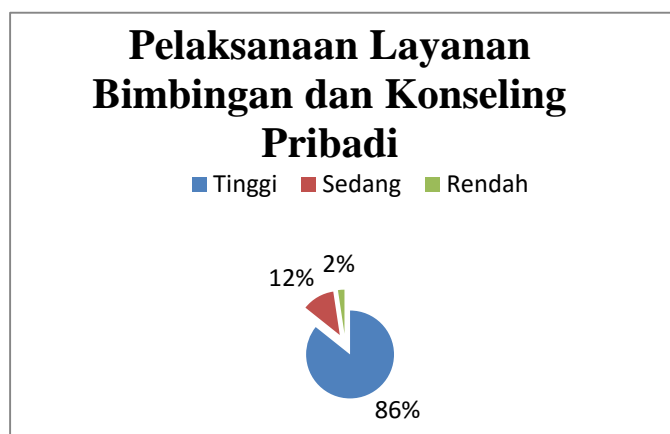
Berdasarkan Tabel 6 yang telah disajikan di atas, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi tinggi dengan persentase 86% dengan jumlah subjek 36 orang, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sedang dengan jumlah 5 responden dengan persentase 12% dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi rendah dengan jumlah 1 responden dengan persentase 2%. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki

kecenderungan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang terkategori tinggi dengan persentase sebanyak 86% dari 42 responden.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang tinggi di sekolah menengah atas negeri didukung oleh beberapa faktor pendukung yang dikemukakan dalam instrumen penelitian, yaitu (1) pelaksana, (2) materi, (3) metode pelaksanaan, (4) media atau instrumen, (5) waktu, (6) strategi pelaksanaan, (7) ruang lingkup, (8) kegiatan dan (9) sarana dan prasarana.

Hasil yang tinggi menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memilih jawaban ya dan memadai dalam instrumen angket pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram tampak seperti gambar yang disajikan.

Gambar 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi



2. Deskripsi Data Kuantitatif Setiap Indikator

a. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Kategori dan Kriteria Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$6 \leq \text{Skor} \leq 8$	Rendah	3	7%
2	$9 < \text{Skor} \leq 10$	Sedang	11	26%
3	$11 < \text{Skor} \leq 12$	Tinggi	28	67 %
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 7 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 3 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 7%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 11 dengan persentase sebesar 26% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 28 dengan persentase 67%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi.

b. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori materi layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data materi layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Kategori dan Kriteria Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$14 \leq \text{Skor} \leq 19$	Rendah	4	10%
2	$20 < \text{Skor} \leq 22$	Sedang	11	26 %
3	$23 < \text{Skor} \leq 26$	Tinggi	27	64 %
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 8 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas materi layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 3 dalam kategori rendah dengan jumlah 4 dengan perolehan persentase sebesar 10%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 11 dengan persentase sebesar 26% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 27 dengan persentase 64%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator materi layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi.

c. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Kategori dan Kriteria Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$9 \leq \text{Skor} \leq 12$	Rendah	1	2%
2	$13 < \text{Skor} \leq 14$	Sedang	8	19%
3	$15 < \text{Skor} \leq 16$	Tinggi	33	79%
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 9 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 1 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 2%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 8 dengan persentase sebesar 19% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 33 dengan persentase 79%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 79%.

d. Media atau Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Kategori dan Kriteria Media atau Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$9 \leq \text{Skor} \leq 12$	Rendah	0	0%
2	$13 < \text{Skor} \leq 15$	Sedang	7	16,7 %
3	$16 < \text{Skor} \leq 18$	Tinggi	35	83,3 %
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 10 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 0 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 0%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 7 dengan persentase sebesar 16,7% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 35 dengan persentase 83,3%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi.

e. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokan data waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Kategori dan Kriteria Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$4 \leq \text{Skor} \leq 6$	Rendah	13	31%
2	$7 < \text{Skor} \leq 8$	Sedang	15	35,7 %
3	$9 < \text{Skor} \leq 10$	Tinggi	14	33,3 %
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 11 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 13 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 31%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 15 dengan persentase sebesar 35,7% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 14 dengan persentase 33,3%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori sedang.

f. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Kategori dan Kriteria Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$6 \leq \text{Skor} \leq 8$	Rendah	2	4,7%
2	$9 < \text{Skor} \leq 10$	Sedang	6	12%
3	$11 < \text{Skor} \leq 12$	Tinggi	34	83,3%
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 12 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 2 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 4,7%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 5 dengan persentase sebesar 12% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 35 dengan persentase 83,3%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi.

g. Ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Kategori dan Kriteria Ruang Lingkup Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$12 \leq \text{Skor} \leq 16$	Rendah	0	0%
2	$17 < \text{Skor} \leq 20$	Sedang	5	12%
3	$21 < \text{Skor} \leq 24$	Tinggi	37	88%
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 13 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 0 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 0%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 5 dengan persentase sebesar 12% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 37 dengan persentase 88%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi.

h. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Kategori dan Kriteria Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$18 \leq \text{Skor} \leq 22$	Rendah	3	7%
2	$23 < \text{Skor} \leq 28$	Sedang	21	50%
3	$29 < \text{Skor} \leq 34$	Tinggi	18	43%
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 14 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 3 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 7%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 21 dengan persentase sebesar 50% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 18 dengan persentase 43%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori sedang.

i. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan data sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Kategori dan Kriteria Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	$18 \leq \text{Skor} \leq 10$	Rendah	5	12%
2	$11 < \text{Skor} \leq 12$	Sedang	9	21,4%
3	$13 < \text{Skor} \leq 14$	Tinggi	28	66,6%
Jumlah			42	100%

Dari Tabel 15 di atas diperoleh gambaran bahwa kualitas sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 5 dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 12%. Dalam kategori sedang diperoleh skor sebanyak 9 dengan persentase sebesar 21,4% dan pada kategori tinggi skor sebanyak 28 dengan persentase 66,6%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas

indikator sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi.

3. Deskripsi Data Dokumentasi

a. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling

Deskripsi data yang diperoleh melalui data dokumentasi dapat diketahui jumlah dan persentase dari 17 sekolah. Data yang diperoleh berdasarkan dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Tabel 16. Pendidikan Terakhir Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	S1 Bimbingan dan Konseling	37	88,1%
2	S1 Non Bimbingan dan Konseling	3	7,1%
3	S2 Bimbingan dan Konseling	0	0%
4	S2 Non Bimbingan dan Konseling	2	5%

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pelaksana layanan bimbingan dan konseling berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling dengan jumlah 37 guru bimbingan dan konseling dengan persentase 88,1%. Berlatar belakang pendidikan S1 non bimbingan dan konseling dengan jumlah 3 guru bimbingan dan konseling dengan persentase 7,1%. Berlatar belakang pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling dengan jumlah 0 guru bimbingan dan konseling dengan persentase 0%. Berlatar belakang

pendidikan S2 Non Bimbingan dan Konseling dengan jumlah 2 guru bimbingan dan konseling dengan persentase 5%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaksana layanan bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan terakhir S1 bimbingan dan konseling, terdapat pelaksana layanan bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan terakhir S1 non bimbingan dan konseling, dan terdapat pelaksana layanan bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan terakhir S2 non bimbingan dan konseling.

b. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Deskripsi data yang diperoleh melalui data dokumentasi dapat diketahui jumlah dan persentase dari 17 sekolah. Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Tabel 17. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Proses persiapan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi		
	a. Alat Need Assesment		
	a) Testing		
	1) Tes Intelegensi	17	100%
	2) Tes bakat Khusus	9	53%
	3) Tes Minat	7	41%
	4) Tes Prestasi	4	24%
	5) Tes Sekolah	2	12%
	b) Non Testing		
	1) Pedoman Observasi	5	29%
	2) Catatan Anekdote	5	29%

	3) Daftar Cek Masalah	13	76,5%
	4) Alat Ungkap Masalah	6	35%
	5) Pedoman Wawancara	4	24%
	6) Lainnya (Sebutkan)		
	Angket Sosiometri	1	6%
	IKMS	3	18%
	ITP	1	6%
	Home Visit	1	6%
	Angket Kebutuhan Pelayanan Dasar	7	41%
2	Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi		
	a) Program disusun setiap awal tahun pelajaran	17	100%
	b) Program dibuat dalam format	17	100%
	1) Tahunan		
	2) Semester	17	100%
	3) Bulan	17	100%
	4) Minggu	10	59%
	5) Harian	8	47%
3	Ketersediaan materi yang terstruktur a. Terdapat Satuan Layanan / Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pribadi	17	100%
4	Bentuk Penyajian Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi		
	a. Penggunaan Power Point	17	100%
	b. Penggunaan Media yang Bervariasi	17	100%
5	Sumber Penyiapan Materi		
	a. Buku bacaan	17	100%
	b. Internet	13	76,5%
	c. Orang ahli	9	53%

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa materi layanan bimbingan dan konseling dipersiapkan dengan melakukan

need assesment yang menggunakan alat pengumpul data yang berupa alat testing yang terdiri dari test intelegensi yang digunakan oleh 17 sekolah dengan persentase 100% yang dilakukan dengan bekerjasama dengan lembaga – lembaga penyelenggara test intelegensi, test bakat yang dilakukan secara bekerjasama sama dengan lembaga terkait dengan jumlah 9 sekolah dengan persentase 53%, test minat yang diadakan 7 sekolah dengan persentase 41%, test prestasi sebanyak 4 sekolah dengan persentase 24% yang dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah seperti guru mata pelajaran, dan test sekolah sebanyak 2 sekolah dengan persentase 12% yang dilakukan secara bekerjasama dengan berbagai pihak di sekolah.

Selain menggunakan alat testing digunakan pula alat non testing yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa yaitu berupa data dokumentasi yang digunakan 5 sekolah dengan persentase sebanyak 29%, catatan anekdot digunakan 5 sekolah dengan persentase sebanyak 29%, daftar cek masalah digunakan sebanyak 13 sekolah dengan persentase sebanyak 76%, alat ungkap masalah sebanyak 6 sekolah dengan persentase 35%, pedoman wawancara sebanyak 4 sekolah dengan persentase 24%, angket sosiometri digunakan sebanyak 1 sekolah dengan persentase 6%, IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa) sebanyak 3 sekolah dengan persentase 18%, ITP digunakan satu sekolah

dengan persentase 6%, home visit dilakukan 1 sekolah dengan persentase 6% dan angket kebutuhan pelayanan dasar sebanyak 7 sekolah dengan persentase 41%.

Setelah persiapan, guru bimbingan dan konseling menyusun rencana program bimbingan dan konseling yang dilakukan disetiap awal tahun pelajaran hal tersebut dilakukan seluruh sekolah yaitu 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%. Program yang sudah dibuat disusun berdasarkan program tahunan yang dilakukan oleh 17 sekolah dengan persentase sebanyak 17 sekolah, program semester juga disusun oleh 17 sekolah dengan persentase 100%, program bulanan disusun oleh 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%, program mingguan yang disusun guru bimbingan dan konseling di 10 sekolah dengan persentase sebanyak 59%, dan program harian yang disusun guru bimbingan dan konseling di 8 sekolah dengan persentase sebanyak 47%.

Terdapat satuan layanan/rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang disusun guru bimbingan dan konseling pribadi di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%. Bentuk penyajian materi layanan bimbingan dan konseling pribadi menggunakan powerpoint yang digunakan guru bimbingan dan konseling yang digunakan di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100% dan selain menggunakan powerpoint guru

bimbingan dan konseling menggunakan media yang bervariasi yang digunakan di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%.

Sumber materi yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk menyiapkan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi bersumber dari buku bacaan yang dilakukan di 17 sekolah dengan 100%, menggunakan internet yang dilakukan di 13 sekolah dengan persentase sebanyak 76% dan berdiskusi dengan orang ahli dilakukan guru bimbingan dan konseling di 9 sekolah dengan persentase sebanyak 53%.

c. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Deskripsi data yang diperoleh melalui data dokumentasi dapat diketahui jumlah dan persentase dari 17 sekolah. Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Tabel 18. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Sub Indikator	Jumlah	Persentase
1	Metode Ceramah	16	94%
2	Metode Diskusi	17	100%
3	Metode Permainan	16	94%
4	Metode Penugasan	12	71%

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi kepada siswa

menggunakan metode ceramah yang digunakan guru bimbingan dan konseling di 16 sekolah dengan persentase sebanyak 94%, metode diskusi digunakan guru bimbingan dan konseling di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%, metode permainan digunakan guru bimbingan dan konseling di 16 sekolah dengan persentase sebanyak 94% dan metode penugasan digunakan guru bimbingan dan konseling di 12 sekolah dengan persentase sebanyak 71%.

d. Media atau Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Deskripsi data yang diperoleh melalui data dokumentasi dapat diketahui jumlah dan persentase dari 17 sekolah. Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Tabel 19. Media atau Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Item	Jumlah	Persentase
1	Papan Bimbingan	16	94%
2	Modul Bimbingan	5	29%
3	<i>Booklet</i>	5	29%
4	<i>Leaflet</i>	14	82%

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru bimbingan dan konseling berupa papan bimbingan yang digunakan guru bimbingan dan konseling di 16 sekolah dengan persentase sebanyak 94%, modul bimbingan digunakan guru bimbingan dan konseling di 5 sekolah dengan persentase sebanyak

29%, *booklet* digunakan guru bimbingan dan konseling di 5 sekolah dengan persentase sebanyak 29% dan penggunaan *leaflet* yang digunakan guru bimbingan dan konseling di 14 sekolah dengan persentase sebanyak 82%.

e. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Deskripsi data yang diperoleh melalui data dokumentasi dapat diketahui jumlah dan persentase dari 17 sekolah. Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Tabel 20. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Item	Jumlah	Persentase
1	Terjadwal	17	100%
2	Insidental	17	100%

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dilakukan secara terjadwal di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100% dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi juga dilaksanakan secara insidental yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pribadi di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%.

f. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Deskripsi data yang diperoleh melalui data dokumentasi dapat diketahui jumlah dan persentase dari 17 sekolah. Data yang

diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Tabel 21. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Item	Jumlah	Persentase
1	Ruang Kerja Guru Bimbingan dan Konseling	17	100%
2	Ruang Konseling	17	100%
3	Ruang Bimbingan Kelompok	4	24%
4	Almari Arsip	17	100%
5	Meja	17	100%
6	Kursi	17	100%
7	Alat Perekam	17	100%
8	Komputer	10	59%
9	LCD Proyektor	17	100%
10	Lainnya (Sebutkan)		
	Ruang Relaksasi	1	6%

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, pihak sekolah menyediakan ruang khusus bimbingan dan konseling yang terpisah dari ruangan guru bimbingan dan konseling hal tersebut dilakukan 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%, di dalam ruang bimbingan dan konseling.

Terdapat ruang konseling dengan jumlah 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100% memiliki ruang konseling yang dapat

digunakan untuk melaksanakan layanan konseling, terdapat 4 sekolah dengan persentase 24% yang memiliki ruangan bimbingan kelompok, terdapat almari arsip di ruang bimbingan dan konseling di 17 sekolah dengan persentase 100%.

Terdapat meja dan kursi di ruang bimbingan dan konseling di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%, terdapat empat sekolah dengan persentase sebanyak 24% yang memiliki alat perekam yang digunakan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, pihak sekolah di 10 sekolah dengan persentase sebanyak 59% menyediakan komputer khusus di ruang bimbingan dan konseling, terdapat LCD di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100% untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dan terdapat satu sekolah yang memiliki ruang relaksasi di dalam ruang bimbingan dan konseling dengan persentase sebanyak 6%.

D. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan langkah – langkah seperti menyimpulkan jawaban pada setiap pernyataan dengan kategori pilihan ya dan tidak. Dari setiap pilihan jawaban tersebut disimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Setelah memberikan kesimpulan pada setiap pernyataan, disimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat setiap indikator pada setiap indikator, setelah itu kesimpulan mengenai pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling pribadi di sekolah menengah atas negeri se-kabupaten Sleman.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan oleh responden terhadap pilihan jawaban yang diberikan pada setiap item didapatkan hasil kesimpulan pilihan jawaban guru bimbingan dan konseling, yaitu:

Tabel 22. Rangkuman Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Setiap Indikator.

No	Indikator	Faktor Pendukung (Ya)	Faktor Penghambat (Tidak)
1	Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	1. Sarjana bimbingan dan konseling. 2. Aktif dalam Bimbingan dan Konseling.	1. Sarjana non bimbingan dan konseling. 2. Tidak aktif dalam mengikuti organisasi. 3. Jumlah guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak cukup ideal.
2	Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	1. Melakukan <i>need assesment</i> . 2. Menyusun materi layanan ke dalam RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). 3. Buku bacaan, internet, dan hasil diskusi dengan rekan seprofesi sebagai sumber. 4. Menyiapkan materi layanan berdasarkan <i>need assesment</i> . 5. Siswa kooperatif.	1. Peristiwa yang dialami secara tiba – tiba oleh peserta didik sehingga guru bimbingan dan konseling belum menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
3	Metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	1. Menggunakan metode yang bervariasi. 2. Metode permainan didukung dengan berbagai macam media.	1. Siswa mudah bosan dalam penggunaan metode ceramah. 2. Keterbatasan

	pribadi	3. Menggunakan metode penugasan yang meningkatkan kreatifitas siswa	waktu dalam menggunakan metode diskusi. 3. Kesulitan dalam membuat media pendukung.
4	Media atau instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	1. Memiliki alat pengumpul data yang bervariasi. 2. Penggunaan media yang bervariasi dan inovasi. 3. Keterampilan dalam menyiapkan media pendukung.	1. Keterbatasan waktu dalam menyiapkan media. 2. Keterbatasan kemampuan dalam membuat media yang digunakan.
5	Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	1. Pihak sekolah memberikan jadwal untuk guru bimbingan dan konseling. 2. Kerjasama dengan pihak – pihak terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.	1. Manajemen waktu antara tugas tambahan dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi. 2. Sulit dalam menentukan waktu untuk melakukan konseling kelompok.
6	Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	1. Konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan klasikal 2. Pelaksanaan layanan dilakukan secara tatap muka atau dengan menggunakan media layanan bimbingan dan konseling pribadi.	1. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam setting kelompok. 2. Terbatasnya pemahaman tentang teknologi yang digunakan
7	Ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	1. Pemahaman guru bimbingan dan konseling tentang materi yang diberikan. 2. Siswa mampu memahami kekurangan	1. Siswa tidak terbuka dengan masalah yang dimiliki 2. Siswa masih terlalu bergantung

	pribadi	<p>dan kelebihan yang dimiliki.</p> <p>3. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>4. Pengembangan bakat siswa didukung dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah.</p>	dengan bantuan guru bimbingan dan konseling.
8	Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	<p>1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>2. Kepala sekolah mendukung kegiatan.</p> <p>3. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran dan wali kelas.</p> <p>4. keterampilan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi</p>	1. Anggota kelompok tidak saling percaya dan terbuka saat pelaksanaan konseling kelompok.
9	Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<p>1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di ruang bimbingan dan konseling.</p> <p>2. Memiliki anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling</p>	<p>1. Belum terdapat ruang bimbingan kelompok.</p> <p>2. Sarana dan prasarana kurang diperbaharui</p>

E. Pembahasan

a. Pembahasan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Negeri Se-Kabupaten Sleman. Hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 86%. Pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling pribadi dalam kategori sedang memiliki persentase sebanyak 12% dan kategori rendah dalam kategori dengan persentase sebanyak 2%. Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan menurut analisis data kualitatif yang didapat dari jawaban yang dikemukakan oleh responden pada setiap pernyataan menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi didukung dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Hal tersebut dikarenakan pada angket dengan *option* jawaban skala responden memang memiliki variasi jawaban iya (faktor pendukung) dan tidak (faktor penghambat) sehingga diperoleh deskripsi presentase antara guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan kategori tinggi dan kategori sedang dan rendah memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil deskripsi kuantitatif dan kualitatif dapat dikatakan berbeda, tetapi apabila dicermati lebih lanjut pada data kualitatif yaitu jawaban yang dikemukakan oleh responden, responden yang memiliki jawaban tidak yang menghasilkan deskripsi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dikarenakan responden mengemukakan faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Responden tidak menyatakan bahwa guru bimbingan

dan konseling tidak melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi dilakukan secara sengaja. Bahkan dari beberapa jawaban yang dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi namun masih memiliki beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah menyebutkan komponen bimbingan dan konseling yaitu:

Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual layanan responsif, dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Komponen program dan bidang layanan dituangkan ke dalam program tahunan dan semesteran dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi dan alokasi waktu layanan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Program kerja layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dan struktur program dengan menggunakan sistematika minimal meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan RPLBK, evaluasi-pelaporan-tindak lanjut, dan anggaran biaya.

Dalam penelitian ini komponen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi mencakup pelaksana, materi, metode, media,

waktu, strategi, ruang lingkup, kegiatan, serta sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman didukung dengan faktor – faktor seperti pelaksana yang berkompeten, materi yang berdasarkan *need assesment*, metode serta media yang bervariasi, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilakukan secara terjadwal dan insidental, ruang lingkup sesuai dengan bidang pribadi serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan pihak sekolah. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi seperti keterbatasan waktu dalam menggunakan metode dan menyiapkan media yang bervariasi, belum tersedianya ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, dan tidak aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling.

Pada responden yang termasuk dalam kategori rendah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat ditingkatkan melalui mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sehingga mampu menambah wawasan yang luas serta meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Serta meningkatkan kerjasama atau kolaborasi dengan pihak – pihak lain dalam pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling pribadi sehingga peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman dapat menerima layanan bimbingan dan konseling pribadi secara merata.

b. Pembahasan pada Setiap Indikator Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

1. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Berdasarkan hasil data kuantitatif diperoleh bahwa pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi tergolong tinggi dengan persentase sebesar 67%. Sedangkan berdasarkan hasil data kualitatif dikemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki kewajiban tugas menangani siswa dengan rasio 1 : > 160, yang diartikan satu guru bimbingan dan konseling di sekolah menangani lebih dari 160 siswa sesuai dengan pembagian tugas yang disepakati bersama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah dan di setujui oleh kepala sekolah.

Rasio tersebut tidak sesuai dengan rasio ideal dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyebutkan bahwa “Beban kerja seorang Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling adalah 150 – 160 peserta didik ekuivalen 24 jam pembelajaran”.

Serta hasil data dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi merupakan guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan

sarjana S1 bimbingan dan konseling, sarjana S1 non bimbingan dan konseling serta S2 non bimbingan dan konseling.

Hal tersebut senada dengan Menurut Winkel (2013: 162) disebutkan personil yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari konselor sekolah, guru-konselor, guru wali kelas, kepala sekolah, psikolog sekolah, psikolog dan psikiater. Disebutkan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 233) bahwa personel utama pelaksana layanan bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional seperti konselor atau guru bimbingan dan konseling serta staf administrasi bimbingan dan konseling. dengan bekerjasama dengan pihak – pihak terkait dalam satuan pendidikan atau non pendidikan.

Pendapat tersebut didukung Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah menyebutkan bahwa:

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan dengan hasil data kualitatif terdapat guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan non bimbingan dan konseling dapat menambah ketrampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan mengikuti kegiatan – kegiatan yang mendukung dalam peningkatan

keterampilan seperti mengikuti seminar – seminar bimbingan serta aktif dalam organisasi bimbingan dan konseling.

2. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Berdasarkan hasil data kuantitatif diperoleh bahwa materi layanan bimbingan dan konseling pribadi tergolong tinggi dengan persentase sebesar 64%. Pada beberapa jawaban yang dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling didasari dengan melakukan *need assesment* kepada peserta didik yang dilakukan diawal semester untuk menyusun program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Hal tersebut merupakan bagian mendasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Dalam proses pemberian layanan, layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah mengatasi permasalahan yang dialami siswa didukung dengan siswa yang bersikap kooperatif sehingga pelayanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bimbingan dan konseling menyiapkan materi layanan menggunakan buku bacaan, internet dan hasil diskusi dengan rekan seprofesi sebagai sumber materi layanan bimbingan dan konseling pribadi didukung dengan fasilitas yang diberikan pihak sekolah seperti jaringan internet dan keaktifan guru bimbingan dan konseling untuk berdiskusi.

Temuan tersebut sejalan dengan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 220) Penyusunan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah diawali dengan kegiatan assesment atau kegiatan mengidentifikasi aspek – aspek yang dijadikan bahan materi bagi penyusunan materi tersebut, rumusan hasil *need assesment* peserta didik merupakan rumusan yang menganut rumusan tugas – tugas perkembangan.

Faktor penghambat dalam materi layanan bimbingan dan konseling adalah peristiwa yang dialami secara tiba – tiba oleh peserta didik sehingga guru bimbingan dan konseling belum menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut sesuai dengan salah satu asas dari 12 asas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi yaitu asas keahlian. Menurut Prayitno (2004:120) asas keahlian merupakan mengacu pada kualifikasi guru bimbingan dan konseling serta pengalaman yang memadukan teori dan praktek sehingga guru bimbingan dan konseling harus benar – benar menguasai teori dan praktek secara baik.

3. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pada indikator metode layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat disimpulkan bahwa tergolong tinggi dengan

persentase 79%. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2016:193). Sesuai dengan pengertian tersebut dalam penelitian ini metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode permainan dan metode penugasan yang divariasikan menurut kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil data dokumentasi yang didapatkan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode permainan didukung dengan berbagai macam media yang mendukung permainan yang dilakukan oleh siswa dan dalam metode penugasan yang meningkatkan kreatifitas siswa yang diberikan kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling pribadi.

Metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki faktor penghambat seperti siswa mudah bosan dalam penggunaan metode ceramah, keterbatasan waktu dalam menggunakan metode diskusi dan kesulitan dalam membuat media pendukung dalam penggunaan metode pelaksanaan. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan metode yang bervariasi saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

4. Media atau Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pada indikator media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat disimpulkan bahwa tergolong tinggi dengan persentase 83,3%. Pada indikator berdasarkan hasil data kualitatif dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian media yang digunakan guru bimbingan dan konseling sangat bervariasi seperti penggunaan papan bimbingan, *leaflet*, *booklet*, modul bimbingan, menggunakan *powerpoint*, poster, permainan, film yang memotivasi dan audio yang digunakan untuk bimbingan pribadi.

Alat pengumpul data yang digunakan guru bimbingan dan konseling juga bervariasi seperti AUM, MLM, IKMS, angket kebutuhan siswa, angket peminatan, angket untuk orang tua siswa, angket sosiometri, angket kebutuhan layanan dasar, menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan data dokumentasi siswa.

Hasil tersebut sesuai dengan media layanan bimbingan dan konseling pribadi (Mochamad Nursalim 2013: 9) diklasifikasikan menurut bentuk penyajiannya dan cara penyajiannya antara lain, media grafis antara lain grafik, sketsa, papan bimbingan, poster dan *leaflet*, media visual OHP/OHT, *Opaque Projector*, *Slide*, dan *Filmstrip*, media audio berupa kaset relaksasi dan meditasi, film dan multimedia.

Pendapat tersebut didukung Hujair AH Sanaky (2013:57) yang menyebutkan media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi antara lain buku, brosur, *leaflet*, jurnal dan majalah ilmiah, poster, grafis, media yang diproyeksikan, rekaman audio dan video.

5. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pada indikator waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat disimpulkan bahwa tergolong sedang dengan persentase 35,7%. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh menunjukkan perbedaan dengan hasil data kuantitatif yakni menunjukkan persentase 100%, yakni guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi secara terjadwal dan insidental sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa:

Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal.

Pendapat tersebut sesuai dengan temuan dalam penelitian yaitu pihak sekolah memberikan jadwal masuk kelas 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas kepada guru bimbingan dan

konseling untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi serta guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi secara insidental menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Terdapat temuan lain dalam penelitian bahwa guru bimbingan dan konseling kesulitan dalam mengatur waktu antara tugas pokok sebagai guru bimbingan dan konseling dengan tugas tambahan yang diberikan oleh pihak sekolah, berdasarkan hal tersebut guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki skala prioritas terhadap profesi yang ditekuni sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

6. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pada indikator strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat disimpulkan bahwa tergolong tinggi dengan persentase 83,3%. Pada indikator strategi pelaksanaan mengacu pada Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa:

Strategi layanan bimbingan dan konseling dibedakan atas jumlah individu yang dilayani, jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/ konseli, dan cara komunikasi layanan. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jumlah individu yang dilayani dilaksanakan melalui layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal, atau layanan kelas besar atau lintas kelas. Strategi

layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok, atau advokasi. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi layanan dilaksanakan melalui tatap muka antara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik/konseli atau menggunakan media tertentu, baik media cetak maupun elektronik.

Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling menangani siswa sesuai dengan jumlah individu yang dilayani menggunakan konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan klasikal.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dalam strategi layanan sesuai dengan intensitas masalah yang dihadapi siswa dengan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti psikolog atau ahli lainnya untuk mereferal siswa yang memiliki masalah pribadi yang guru bimbingan dan konseling merasa tidak mampu membantu siswa karena sudah bukan di dalam ranah bimbingan dan konseling. Serta cara komunikasi layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dilakukan secara tatap muka atau menggunakan media layanan bimbingan dan konseling pribadi.

7. Ruang Lingkup Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pada indikator ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat disimpulkan bahwa

tergolong tinggi dengan persentase 83,3%. Sub indikator dalam indikator ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi mengacu pada Permendikbud no 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan materi bimbingan dan konseling pribadi, yaitu:

Secara garis besar, lingkup materi bimbingan dan konseling pribadi meliputi pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab.

Hasil data penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi yang diberikan kepada siswa diharapkan siswa memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta mampu mengentaskan masalah yang dimiliki siswa, mengembangkan kelebihan yang dimiliki, keselarasan dan kematangan cipta-rasa-karsa dan aktualisasi diri secara bertanggung jawab. Pengembangan bakat siswa didukung dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah yang diikuti siswa secara aktif.

Faktor penghambat dalam ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yakni tidak adanya keterbukaan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling tentang masalah yang dihadapi dengan masalah yang dimiliki serta siswa

masih terlalu bergantung dengan bantuan guru bimbingan dan konseling dalam pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

Hal tersebut tidak sesuai dengan asas – asas dalam bimbingan dan konseling yakni asas keterbukaan dan asas kemandirian. Dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan pengertian dari asas keterbukaan dan asas kemandirian yaitu:

Kemandirian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik/ konseli mampu mengambil keputusan pribadi, sosial, belajar, dan karir secara mandiri. Keterbukaan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk menerapkan asas tersebut dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga tercapai tujuan dalam layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan siswa dalam pengambilan keputusan dalam kehidupannya.

8. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pada indikator kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat disimpulkan bahwa tergolong sedang dengan persentase 50%. Hasil data kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan

layanan bimbingan dan konseling pribadi yang dilakukan antara lain bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, pelayanan perencanaan individual, dan pelayanan dukungan sistem.

Kegiatan tersebut didukung dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, kepala sekolah mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah, kerjasama dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran dan wali kelas serta guru bimbingan dan konseling memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Dewa Ketut Sukardi (2008: 60) menyebutkan jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual, pelayanan perencanaan individual dengan pertimbangan jenis layanan tersebut termasuk ke dalam layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi

yaitu anggota kelompok belum saling terbuka dan percaya dalam proses konseling kelompok sehingga kegiatan belum berjalan maksimal. Seperti yang dijelaskan berkaitan dengan asas – asas yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi salah satunya adalah asas keterbukaan.

Prayitno (2004:117) mengungkapkan bahwa asas keterbukaan merupakan konseli terbuka dan tidak berpura – pura baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru bimbingan dan konseling bertugas untuk membangun saling percaya dalam anggota kelompok sehingga proses konseling akan berjalan sesuai dengan efektif.

9. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Berdasarkan hasil data kuantitatif diperoleh bahwa sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi tergolong tinggi dengan persentase sebesar 66,6%.

Dari data kualitatif dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di runag bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ruang guru bimbingan dan konseling,

terdapat ruang tamu, ruang konseling, meja kerja, komputer, almari arsip di ruang bimbingan dan konseling kelompok.

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 238) menyebutkan bahwa ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari beberapa sarana yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah serta jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan seperti ruang kerja, ruang administrasi, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang biblio terapi, ruang relaksasi dan ruang tamu.

Pendapat lain menurut Bimo Walgito (2008:97) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai yang terdiri dari ruang tunggu atau ruang tamu, ruang konseling perorangan, ruang konseling dan bimbingan kelompok, ruang sumber bimbingan dan konseling, ruang resepsionis.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan untuk menunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi belum maksimal, dapat dilihat bahwa beberapa

ruang seperti ruang bimbingan kelompok, ruang biblio terapi dan ruang relaksasi belum tersedia di sekolah.

F. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah waktu dalam pelaksanaan penelitian, dimana jarak satu sekolah menuju sekolah yang lain memakan waktu yang cukup lama. Serta peneliti tidak bisa mengkondisikan seluruh subjek dalam keadaan yang 100% sehat disebabkan pada saat menyebarkan angket terdapat subjek yang kurang sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi terkategori tinggi dengan persentase 86%. Sedangkan menurut analisis data kualitatif yang didapat dari jawaban yang dikemukakan oleh responden pada setiap pernyataan menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada umumnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi secara garis besar didukung dengan faktor – faktor seperti pelaksana yang berkompeten, materi yang berdasarkan *need assesment*, metode serta media yang bervariasi, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilakukan secara terjadwal dan insidental, ruang lingkup sesuai dengan bidang pribadi serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan pihak sekolah.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi seperti keterbatasan waktu dalam menggunakan metode dan menyiapkan media yang bervariasi, belum tersedianya ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, dan tidak aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling.

B. SARAN

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat dilaksanakan secara maksimal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan temuan pada faktor penghambat yakni peserta didik tidak terbuka dengan guru bimbingan dan konseling terhadap masalah yang dihadapi serta peserta didik masih terlalu bergantung dengan bantuan guru bimbingan dan konseling dalam pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih mendekatkan diri pada peserta didik dan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih memberikan *alternatif* jawaban daripada memberikan nasehat.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling seperti mengikuti seminar tentang bimbingan dan konseling pribadi dan MGBK untuk meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling pribadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di bidang lainnya seperti bidang sosial, bidang belajar dan bidang karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudianto. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Grasindo.
- Achmad Juntika Nurihsan. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arief S Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dyah Ayu Ambarwati. (2014). *Dinamika Psikologis Korban Bullying di SMP Negeri 1 Seyegan*. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Eka Wahyu Octaviani. (2014). *PSK Berseragam Putih Abu – Abu (Studi Kasus tentang Gaya Hidup Hedonisme Pelajar yang Bekerja Sebagai PSK)*. *Skripsi*. FIP-UNY.

- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Kepublik Indonesia Nomor 111 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mochamad Nursalim. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Nuryono. (2013). Konsep dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- ._____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- ._____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- ._____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- ._____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi (2010)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutirna. (2012). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.

- ._____. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tidjan SU & dkk (2000) *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- ._____. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Tri Wahyuni. 2014. Sebanyak 75 persen sekolah di Indonesia Tak Penuhi Standar. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20141201134529-20-14960> pada 22 mei 2015 pukul 19.45 WIB.
- Abba Gabrillin. 2014. Anies Baswedan Sebut Pendidikan Indonesia Gawat Darurat. diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/01/13455441> pada 22 Mei 2015 pukul 19.03 WIB.

LAMPIRAN



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281 Tlp: (0274) 586168

ANGKET PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI

A. PENGANTAR

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan Tugas Akhir Skripsi di program studi Bimbingan dan Konseling jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Terkait hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling untuk mengisi lembar jawaban sesuai dengan fakta menurut Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling.

Data yang saya dapatkan tidak ada hubunganya dengan pangkat atau jabatan Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling. Untuk itu Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling tidak usah ragu untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya. Saya sangat berharap partisipasi Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling dalam pemberian informasi. Atas partisipasi Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling saya mengucapkan banyak terima kasih

Yogyakarta, April 2016

Peneliti

Sayu Made Roswita palupi

B. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
2. Tulislah data diri pada tempat yang disediakan.
3. Baca dan pahami baik – baik setiap pernyataan di bawah ini.
4. Beri tanda *Checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi Anda.
5. Anda dimohon untuk mengemukakan pendapat Anda mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Dengan pilihan jawaban sebagai berikut. Ada pun pilihan item jawaban sebagai berikut:

Y : **Ya**

T : **Tidak**

Kemudian, kemukakan alasan yang mendukung anda memilih jawaban tersebut.

6. Bila Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling memberi tanda *Checklist* (✓) pada huruf “Y” maka kolom yang di isi adalah faktor pendukung.

Contoh pengisian angket:

No	Pernyataan	Y	T
1	Konseling Individual dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	✓	
Faktor Pendukung : Guru mata pelajaran atau wali kelas berperan aktif dalam memberikan izin terhadap siswa yang mengikuti pelaksanaan konseling individual			
Faktor Panghambat:			

7. Bila Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling memberi tanda *Checklist* (✓) pada huruf “T” maka kolom yang di isi adalah faktor penghambat.

Contoh pengisian angket:

No	Pernyataan	Y	T
1	Konseling Individual dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		✓
Faktor Pendukung :			

Faktor Penghambat: Siswa bersikap pasif dalam pelaksanaan layanan konseling individual

8. Setiap pernyataan tidak boleh terdapat jawaban yang kosong
9. Setelah selesai mengerjakan, dimohon untuk segera dikembalikan.

C. Identitas Responden

Nama (Samaran) :

Instansi Sekolah :

Pendidikan Terakhir:

1. D III : BK/Non BK *)

2. S1 : BK/Non BK *)

3. S2 : BK/Non BK *)

*) coret yang tidak perlu

D. Pernyataan Instrumen

No	Pernyataan	Y	T
1	Saya menjadi guru bimbingan dan konseling kurang dari 10 tahun		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
2	Saya termasuk anggota dalam organisasi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling)		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
3	Saya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada 1 – 150 siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
4	Saya melakukan <i>need assement</i> untuk mengetahui		

	kebutuhan siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
5	Saya menggunakan format pemberian layanan sesuai dengan ketentuan pemerintah		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
6	Saya menjadi guru bimbingan dan konseling sudah selama 10 tahun		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
7	Saya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada 150 – 160 siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
8	Saya menyusun rencana pelaksanaan layanan (rpl) bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
9	Saya menyiapkan materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sebelum memberikan layanan		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
10	Saya menjadi guru bimbingan dan konseling sudah selama 20 tahun		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
11	Saya terlibat aktif dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
12	Saya menangani lebih dari 160 siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
13	Saya menyusun materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berdasarkan <i>need assesment</i>		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
14	Saya menyiapkan materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi setelah melaksanakan layanan		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
15	Saya menjadi guru bimbingan dan konseling sudah selama 30 tahun		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
16	Saya terlibat menjadi pengurus dalam organisasi ABKIN		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
17	Saya menyusun materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berdasarkan kebijakan sekolah		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
18	Materi bimbingan dan konseling pribadi dipersiapkan untuk 1 bulan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
19	Saya menjadi guru bimbingan dan konseling lebih dari 30 tahun		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
20	Saya paham mengenai kode etik dalam bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
21	Saya menyusun materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berdasarkan kebijakan pemerintah (kurikulum)		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
22	Bimbingan dan konseling pribadi di sekolah mengatasi permasalahan yang dialami siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
23	Saya menggunakan internet sebagai sumber materi layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
24	Menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
25	Menggunakan metode diskusi untuk merangsang siswa berpendapat di kelas pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
26	Saya tahu anggaran dasar dalam bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
27	Materi bimbingan dan konseling pribadi dipersiapkan untuk 3 bulan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
28	Saya mengarahkan siswa untuk menggali potensi yang dimiliki		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
29	Saya menggunakan referensi berbagai macam buku yang sesuai dengan materi sebagai sumber persiapan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

30	Menyisipkan cerita yang mendukung materi layanan layanan bimbingan dan konseling pribadi saat menggunakan metode ceramah		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
31	Terdapat siswa yang menonjol pada saat berdiskusi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
32	Siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi jika guru bimbingan dan konseling menggunakan metode bermain		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
33	Saya mengerti mengenai anggaran rumah tangga dalam bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
34	Materi bimbingan dan konseling pribadi dipersiapkan untuk 1 semester pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
35	Siswa bersikap kooperatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

36	Saya menggunakan hasil diskusi dengan rekan sejawat tentang materi pelaksanaan layanan bimbingan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
37	Saya menggunakan gabungan metode dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
38	Saya mengikuti kegiatan siswa saat siswa sedang berdiskusi di dalam kelas saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
39	Penyampaian materi bimbingan dan konseling pribadi mudah dilakukan saat menggunakan metode bermain		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
40	Siswa diberikan penugasan setiap di akhir pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi untuk mengetahui pemahaman tentang materi yang disampaikan		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
41	Modul bimbingan pribadi sebagai alat bantu dalam memberikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

42	Menggunakan angket untuk mengetahui dan mengumpulkan data kebutuhan dan permasalahan pribadi yang dihadapi siswa.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
43	Saya memperhatikan siswa saat sedang berdiskusi di dalam kelas saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
44	Mempermudah saya dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan menggunakan media		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
45	Saya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pribadi selama 1jam pembelajaran setiap minggu perkelas		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
46	layanan bimbingan dan konseling pribadi diberikan kepada siswa jika siswa sedang dalam masalah		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
47	Saya tidak diberi jadwal masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

48	Saya dapat mengontrol kondisi kelas ketika menggunakan metode bermain saat layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
49	Penugasan yang diberikan selalu berkaitan dengan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi yang diberikan		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
50	Papan bimbingan pribadi sebagai alat bantu dalam memberikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
51	Menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan pribadi yang dialami siswa.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
52	Siswa tertarik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling pribadi.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
53	Saya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pribadi selama 2jam pembelajaran setiap minggu.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

54	layanan bimbingan dan konseling pribadi diberikan kepada siswa ketika terdapat jam kosong		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
55	Ketika siswa memiliki masalah pribadi guru bimbingan dan konseling memberikan layanan secara individual		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
56	Menggunakan media elektronik untuk menyampaikan layanan bimbingan dan konseling pribadi kepada siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
57	Saya membantu siswa dalam memahami kekurangan yang dimiliki		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
58	Siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
59	Saya membantu siswa dalam menemukan solusi untuk mengentaskan kelemahan diri yang dimiliki		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
60	Memperjelas penyajian pesan atau informasi yang diberikan kepada siswa		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
61	Bimbingan klasikal dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
62	Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
63	Dalam memecahkan masalah pribadi peserta didik, saya memberikan layanan dengan format individu yaitu melalui layanan konseling individu.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
64	Konseling kelompok dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
65	Pelayanan perencanaan individual dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
66	Terdapat pelayanan dukungan sistem dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

67	Saya memiliki ruangan khusus bimbingan dan konseling yang terpisah dari ruang guru mata pelajaran		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
68	Mengadministrasikan kegiatan kegiatan program bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
69	Pihak sekolah menyediakan alat – alat yang digunakan untuk menyimpan dokumen layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
70	Siswa mengikuti instruksi guru bimbingan dan konseling ketika melakukan permainan di dalam kelas saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
71	<i>Booklet</i> sebagai alat bantu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
72	Menggunakan pedoman observasi atau pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan pribadi yang di alami siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

73	layanan bimbingan dan konseling pribadi diberikan kepada siswa ketika terdapat wali kelas yang melapor pada guru bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
74	Layanan kelompok menyesuaikan dengan kebutuhan beberapa siswa yang memiliki permasalahan pribadi yang serupa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
75	Saya mereferal konseli yang memiliki masalah pribadi yang dianggap tidak mampu untuk membantu menemukan solusi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
76	Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi secara langsung bertatap muka dengan siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
77	Siswa mampu memahami potensi yang dimiliki		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
78	Saya membantu siswa dalam menggali bakat yang dimiliki siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
79	Siswa secara aktif bertanya kepada guru bimbingan dan konseling untuk menemukan solusi untuk menghilangkan		

	kelemahan yang dimiliki		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
80	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan klasikal dengan materi layanan bimbingan pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
81	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan materi layanan bimbingan pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
82	Siswa kooperatif dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan materi layanan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
83	Mempersiapkan materi layanan konseling pribadi sebelum dilaksanakannya konseling kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
84	Mempersiapkan materi sebelum dilaksanakannya pelayanan perencanaan individual		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
85	Kepala sekolah mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
86	Memiliki fasilitas khusus ruangan konseling untuk melaksanakan layanan konseling individual		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
87	Mengakses data siswa untuk kepentingan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
88	Tersedia almari arsip untuk menyimpan himpunan data konseli		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
89	Saya memiliki catatan mengenai data siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
90	Memiliki fasilitas khusus ruangan konseling untuk melaksanakan layanan konseling kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
91	Bekerjasama dengan Guru mata pelajaran/wali kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
92	Mempersiapkan media untuk menunjang pelaksanaan pelayanan perencanaan individual		

Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
93	Mempersiapkan format satuan layanan konseling pribadi sebelum dilaksanakannya konseling kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
94	Mempersiapkan materi konseling pribadi sebelum dilaksanakannya konseling individual		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
95	Mempersiapkan materi bimbingan pribadi sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
96	Mempersiapkan materi bimbingan pribadi sebelum dilaksanakannya bimbingan klasikal		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
97	Saya bersikap peduli dengan kelemahan siswa yang menghambat dalam pengembangan potensi yang dimiliki		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
98	Membebaskan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan tetap mengawasi jika siswa melewati batas		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
99	Siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pelaksanaan layanan		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
100	Penggunaan media yang beragam dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
101	Melakukan konferensi kasus pada permasalahan pribadi yang dialami siswa yang dianggap perlu		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
102	Layanan klasikal diberikan kepada kelas mengenai masalah pribadi yang umum dialami oleh siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
103	layanan bimbingan dan konseling pribadi diberikan kepada siswa ketika terdapat orang tua murid yang melapor pada guru bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
104	Menggunakan data dokumentasi pribadi siswa untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan pribadi yang dialami siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

105	<i>Leaflet</i> sebagai alat bantu dalam memberikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
106	layanan bimbingan dan konseling pribadi diberikan kepada siswa ketika terdapat siswa yang melapor pada guru bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
107	Buku saku sebagai alat bantu dalam memberikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
108	Saya memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan memperhatikan kondisi siswa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
109	Melakukan <i>home visit</i> untuk memahami siswa secara lebih mendalam		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
110	Mendahulukan memahami kebutuhan konseli dibandingkan dengan kepentingan guru bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
111	Siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki		

	dengan maksimal		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
112	Siswa memiliki kemauan untuk menemukan solusi dalam pengentasan kelemahan dalam dirinya		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
113	Mempersiapkan format satuan layanan bimbingan pribadi sebelum dilaksanakannya bimbingan klasikal		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
114	Mempersiapkan format satuan layanan bimbingan pribadi sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
115	Mempersiapkan format satuan layanan konseling pribadi sebelum dilaksanakannya konseling individual		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
116	Mempersiapkan media untuk menunjang pelaksanaan layanan konseling kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
117	Siswa merumuskan tujuan dalam dirinya sesuai dengan minat setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
118	Pihak sekolah menyediakan anggaran khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
119	Memiliki fasilitas khusus ruangan bimbingan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
120	Saya dapat mengoperasikan <i>software</i> instrumen melalui komputer dalam melakukan pengolahan data hasil instrumen		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
121	Saya menggunakan perangkat yang sudah disediakan di sekolah untuk menyimpan data konseli secara keseluruhan		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
122	Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
123	Saya secara aktif mengikuti seminar mengenai bimbingan dan konseling pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

124	Siswa mengikuti kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
125	Mempersiapkan anggota kelompok yang akan mengikuti konseling kelompok pribadi		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
126	Mempersiapkan media untuk menunjang pelaksanaan layanan konseling individual		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
127	Perilaku siswa menunjukkan keselarasan antara cipta rasa dan karsa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
128	Mempersiapkan media untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
129	Mempersiapkan media untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
130	Siswa lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri		
Faktor Pendukung:			

Faktor Penghambat:			
131	Memiliki keahlian dalam mengarahkan kegiatan bimbingan kelompok pribadi dari awal sampai akhir		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
132	Anggota kelompok saling terbuka dalam mengeksplorasi masalah yang dimiliki pada saat konseling kelompok		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
133	Siswa memiliki keseimbangan antara cipta rasa dan karsa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
134	Siswa lebih objektif menghadapi masalah yang dialami		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
135	Siswa mampu mengendalikan pikiran, perasaan dan keinginan untuk mencapai cita – cita		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
136	Siswa memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap kelebihan serta kekurangan yang dimiliki dan orang lain		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
137	Siswa mampu mewujudkan pemikiran, perasaan dan keinginan dalam wujud yang nyata		

Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
138	Siswa mampu melakukan inovasi – inovasi dalam kehidupannya tanpa dibatasi orang lain		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
139	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan mengedepankan kedewasaan cipta rasa dan karsa		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			
140	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan bersungguh – sungguh		
Faktor Pendukung:			
Faktor Penghambat:			

-Terima Kasih-

Lampiran 1b. Pedoman Observasi



**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI**

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Tanggal Observasi :

No	Sub	Aspek	Jawaban	
			Ya/Ada	Tidak
I		Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi		
		Latar Belakang Pendidikan		
		1 Pendidikan Terakhir		
		a. Jurusan Bimbingan dan Konseling		
		a) D II		
		b) S1		
		c) S2		
		b. Jurusan Non Bimbingan dan Konseling		
		a) D II		
		b) S1		
		c) S2		
2		Materi layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi		
		1 Proses persiapan materi layanan bimbingan dan konseling pribadi		
		a. Alat Need Assesment		
		a) Testing		
		1) Tes Intelegensi		
		2) Tes bakat Khusus		
		3) Tes Minat		
		4) Tes Prestasi		
		5) Tes Sekolah		
		b) Non Testing		
		7) Pedoman Observasi		
		8) Catatan Anekdote		
		9) Daftar Cek Masalah		
		10) Alat Ungkap Masalah		
		11) Pedoman Wawancara		
		12) Lainnya (Sebutkan)		
		b. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi		
		c) Program disusun setiap awal tahun pelajaran		

			d) Program dibuat dalam format 1) Tahunan 2) Semester 3) Bulan 4) Minggu 5) Harian		
		2	Ketersediaan materi yang terstruktur b. Terdapat Satuan Layanan / Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pribadi		
		3	Bentuk Penyajian Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi		
			c. Penggunaan Power Point		
			d. Penggunaan Media yang Bervariasi		
		4	Sumber Penyiapan Materi		
			d. Buku bacaan		
			e. Internet		
			f. Orang ahli		
3	Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi				
		1	Metode Ceramah		
		2	Metode Diskusi		
		3	Metode Bermain		
		4	Metode Penugasan		
4	Media atau Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi				
		1	Bentuk Penyajian Media Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi		
			a. Papan Bimbingan Pribadi		
			b. Modul Bimbingan Pribadi		
			c. <i>Booklet</i>		
			d. <i>Leaflet</i>		
			e. Lainnya (Sebutkan)		
5	Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi				
		1	Terjadwal		
		2	Insidental		
		3	Tidak dilaksanakan		
6	Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi				
		1	Ruang Kerja Guru Bimbingan dan Konseling		
		2	Ruang Konseling		
		3	Ruang Bimbingan kelompok		
		4	Almari Arsip		

		5	Meja		
		6	Kursi		
		7	Alat Perekam		
		8	Komputer		
		9	LCD Proyektor		
		10	Lainnya (Sebutkan).....		

Sleman, April 2016
Observer

Sayu Made Roswita Palupi

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian Instrumen

Nomor Item

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	
7	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	
8	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
9	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
10	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
15	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
17	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
19	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
20	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
21	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	
22	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
23	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	
27	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	
28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2		
29	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
31	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	
32	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
33	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
34	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
37	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	
38	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
39	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
40	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
41	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
42	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	
4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
9	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
14	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2
15	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
17	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
24	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	
25	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
26	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	
27	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
31	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
34	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2
35	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
37	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
38	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
9	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
10	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
11	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
12	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
13	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
17	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
18	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
25	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
27	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2
36	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
37	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1
38	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	
1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
6	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	
7	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
9	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
10	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
19	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
22	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
23	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	
27	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	
28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
29	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
30	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	
31	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
35	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
37	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1
38	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	
39	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	140

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	253.7143	231.819	-.248	.943
Item2	252.8095	228.207	.304	.942
Item3	253.1667	228.630	.090	.943
Item4	253.4286	223.763	.437	.941
Item5	252.8810	225.864	.433	.941
Item6	253.0238	224.316	.429	.941
Item7	253.0714	229.434	.041	.943
Item8	252.9048	224.235	.554	.941
Item9	252.7619	230.235	.000	.942
Item10	253.4048	223.369	.457	.941
Item11	252.9048	224.235	.554	.941
Item12	252.8810	225.278	.493	.941

Item13	252.9286	224.361	.507	.941
Item14	252.9048	224.235	.554	.941
Item15	252.9524	228.144	.161	.942
Item16	253.5000	229.134	.067	.943
Item17	253.0476	224.437	.408	.941
Item18	253.4286	223.763	.437	.941
Item19	253.5000	230.549	-.038	.943
Item20	252.8095	228.207	.304	.942
Item21	252.9762	222.219	.633	.941
Item22	252.8095	228.207	.304	.942
Item23	252.9286	223.775	.560	.941
Item24	252.9762	224.707	.430	.941
Item25	252.7857	228.124	.448	.942
Item26	252.9048	230.576	-.043	.943
Item27	253.4286	224.056	.417	.941
Item28	252.7857	229.538	.144	.942
Item29	252.7619	230.235	.000	.942
Item30	252.7857	228.124	.448	.942
Item31	252.8095	230.646	-.070	.942
Item32	252.7857	228.904	.280	.942
Item33	252.9762	228.316	.139	.942
Item34	252.8571	229.150	.111	.942
Item35	252.8333	227.362	.357	.942
Item36	252.9048	225.698	.415	.941
Item37	252.7619	230.235	.000	.942
Item38	252.8333	227.459	.344	.942
Item39	252.8571	226.564	.400	.941
Item40	252.9524	228.144	.161	.942
Item41	252.8095	230.841	-.100	.942
Item42	252.8333	227.459	.344	.942
Item43	252.9048	224.235	.554	.941
Item44	252.8095	226.548	.561	.941
Item45	253.4286	223.763	.437	.941

Item46	252.9048	224.235	.554	.941
Item47	253.4286	223.763	.437	.941
Item48	252.8810	224.010	.623	.941
Item49	252.9048	225.357	.447	.941
Item50	252.7857	228.124	.448	.942
Item51	252.9048	224.235	.554	.941
Item52	253.4286	223.763	.437	.941
Item53	253.6667	228.276	.208	.942
Item54	253.6190	228.973	.106	.942
Item55	253.4286	223.763	.437	.941
Item56	252.9286	222.751	.652	.941
Item57	252.8095	227.426	.425	.941
Item58	252.8095	228.207	.304	.942
Item59	252.9048	224.235	.554	.941
Item60	252.7619	230.235	.000	.942
Item61	252.9048	229.064	.098	.942
Item62	253.0476	226.437	.261	.942
Item63	253.4286	223.763	.437	.941
Item64	253.1190	224.546	.375	.941
Item65	252.8571	226.272	.433	.941
Item66	252.7857	230.465	-.054	.942
Item67	252.7619	230.235	.000	.942
Item68	252.8095	228.207	.304	.942
Item69	253.0238	224.316	.429	.941
Item70	252.7619	230.235	.000	.942
Item71	252.8333	227.264	.369	.942
Item72	252.9048	224.235	.554	.941
Item73	253.4286	223.763	.437	.941
Item74	252.9048	224.235	.554	.941
Item75	252.8333	226.972	.407	.941
Item76	252.7619	230.235	.000	.942
Item77	252.8095	227.377	.432	.941
Item78	252.8095	228.207	.304	.942

Item79	252.8810	222.400	.790	.940
Item80	252.8095	228.012	.334	.942
Item81	252.8571	224.564	.627	.941
Item82	252.8095	228.012	.334	.942
Item83	253.0000	227.805	.172	.942
Item84	252.8333	231.362	-.151	.943
Item85	253.0238	224.316	.429	.941
Item86	252.7857	228.904	.280	.942
Item87	253.0238	224.316	.429	.941
Item88	253.0238	224.316	.429	.941
Item89	252.8095	228.938	.192	.942
Item90	252.9048	227.161	.276	.942
Item91	252.7857	228.124	.448	.942
Item92	252.8333	228.972	.152	.942
Item93	252.8095	229.621	.087	.942
Item94	252.8333	230.484	-.040	.942
Item95	252.8571	230.613	-.052	.943
Item96	252.9286	226.848	.285	.942
Item97	252.7619	230.235	.000	.942
Item98	252.8095	226.597	.553	.941
Item99	252.7857	228.904	.280	.942
Item100	252.8095	227.377	.432	.941
Item101	252.7619	230.235	.000	.942
Item102	252.8333	229.020	.145	.942
Item103	253.0714	224.946	.361	.942
Item104	252.7857	228.709	.322	.942
Item105	252.8571	226.613	.395	.941
Item106	253.0476	230.095	-.005	.943
Item107	253.1190	229.229	.052	.943
Item108	252.7619	230.235	.000	.942
Item109	252.7857	229.538	.144	.942
Item110	252.8095	228.207	.304	.942
Item111	252.8571	228.955	.133	.942

Item112	252.8333	228.923	.158	.942
Item113	252.9048	227.844	.212	.942
Item114	252.9286	226.751	.294	.942
Item115	252.7619	230.235	.000	.942
Item116	252.9286	223.531	.582	.941
Item117	252.8810	226.156	.403	.941
Item118	253.0714	223.824	.442	.941
Item119	253.0952	221.796	.578	.941
Item120	252.9286	224.556	.490	.941
Item121	252.9048	226.918	.299	.942
Item122	252.8095	226.548	.561	.941
Item123	252.8095	228.987	.184	.942
Item124	252.8333	226.776	.432	.941
Item125	252.8810	226.254	.393	.941
Item126	253.0714	225.580	.316	.942
Item127	252.8095	227.377	.432	.941
Item128	252.8333	224.435	.734	.941
Item129	252.8333	228.289	.238	.942
Item130	252.9048	229.454	.061	.942
Item131	252.8571	226.662	.389	.941
Item132	252.8095	226.597	.553	.941
Item133	252.8571	228.808	.149	.942
Item134	252.9524	226.485	.300	.942
Item135	252.9048	227.747	.221	.942
Item136	252.8333	227.313	.363	.942
Item137	252.8333	225.264	.627	.941
Item138	253.0000	227.659	.184	.942
Item139	252.8333	225.264	.627	.941
Item140	252.8571	227.296	.318	.942

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2547 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sayu Made Roswita Palupi
NIM : 12104241006
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Rama Gunawan 1 Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman
Subyek : Guru Bimbingan dan Konseling
Obyek : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 6 April 2016

Nomor : 070 /Kesbang/140-4/ 12016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 2547/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 5 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Sayu Made Roswita Palupi
Alamat Rumah : Ds. I Rama Gunawan Seputih Raman Lampung
No. Telepon : 087838238409
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM / NIP : 12104142006
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMAN Se-Kab. Sleman
Waktu : 6 April - 6 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. A. R. DANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1473 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1404/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 06 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12104241006
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. I Rama Gunawan Seputih Raman Lampung
No. Telp / HP : 087838238409
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : SMA Negeri se-Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 April 2016 s/d 06 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina TV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan se-Kab. Sleman
6. Kepala SMA Negeri se-Kab. Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 7a. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Jalan Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, 55583

Telepon (0274) 896273 Faksimile (0274) 896131

E-mail: sma1cangkringan@gmail.com Website: <http://www.sman1cangkringan.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1442

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYONO, S.Pd, M.Pd
NIP : 19681101 199203 1 003
Pangkat/Gol Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Denga ini menerangkan bahwa :

Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
No Induk Mahasiswa : 12104241006
Program/Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. I Rama Gunawan Seputih Raman Lampung

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Cangkringan pada tanggal 15 April - 03 Mei 2016 dengan judul: PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cangkringan, 3 Mei 2016

Kepala Sekolah

MARYONO, S.Pd, M.Pd

Pembina, IV/a

NIP. 19681101 199203 1 003

Lampiran 7b. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 TEMPEL

Alamat : Banjarharjo Pondokrejo Tempel Sleman 55552 ☎ 08112956879
Email : smaone.tempel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.3 / 103 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tempel menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	: SAYU MADE ROSWITA PALUPI
NIM	: 12104241006
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jenjang	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat rumah	: Rama Gunawan 1, Kec.Seputih Raman Kab.Lampung Tengah

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tempel, dari tanggal 18 April s/d 02 Mei 2016 dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Sleman "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 2 Mei 2016
Kepala Sekolah



Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd.
NIP. 19580204 198603 1 016



Lampiran 7c. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MINGGIR

Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. 55562.
Telepon (0274) 2820124

Website : www.sman1minggir.sch.id, Email : sman1minggir@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 070/261

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Drs. SUHARTO
b. jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
b. NIM : 12104241006
c. Program/ Tingkat : S-1
d. perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
e. alamat perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
f. alamat rumah : Ds. I Rama Gunawan Seputih Raman Lampung
g. no.telp./HP : 087838238409
h. lokasi : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman
i. waktu : 06 April 2016 s.d. 4 Mei 2016

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, dengan judul :

“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Minggir, 4 Mei 2016
Kepala Sekolah

Drs. SUHARTO
Pembina, IV/a

NIP. 19630406 198803 1 008

Lampiran 7d. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN
Jalan Magelang Km. 14 Medari Sleman Yogyakarta Telpun (0274) 868434 Faksimila (0274) 867242
Email: smansa_sleman@yahoo.com Website: www.sman1sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/229/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. nama : Dra. Hermintarsih
- b. NIP : 19640404 198903 2 010
- c. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. nama : SAYU MADE ROSWITA PALUTI
- b. NIM : 12104241006
- c. jenjang : S1
- d. prodi/jurusan : Bimbingan Konseling / Psikologi Pendidikan Bimbingan
- e. fakultas : Ilmu Pendidikan
- f. instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
- g. alamat rumah : Rama Gunawan 1, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sleman pada tanggal 18 s.d. 23 April 2016 dengan judul :

"Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 April 2016

Kepala SMA Negeri 1 Sleman



HERMINTARSIH
Pembina, IV/a
NIP 19640404 198903 2 010

Lampiran 7e. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

Jl. Jangkang-Manisrenggo Km.2, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
Telepon 08112640907
Website: www.sman1ngemplak.sch.id, Email: sman1ngemplak.sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 125

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basuki Jaka Purnama, M.Pd.
NIP. : 19660628 199001 1 001
Pangkat/gol. Ruang : Pembina / IV. a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Ngemplak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
Nim : 12104241006
Tingkat : S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN" di SMA Negeri 1 Ngemplak, dari tanggal 23 April s/d 07 Mei 2016 .

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 7 Mei 2016



Kepala Sekolah

Basuki Jaka Purnama, M.Pd.

NIP. 19660628 199001 1 001

Lampiran 7f. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



No. Dokumen	F/423/KTU/04-Ktrng
No. Revisi	0
Berlaku	01 Desember 2012

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMA NEGERI 1 KALASAN

Alamat : Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman ☎ 55571 Telp./Fax. (0274) 496040
Website : www.sman1kalasan.sch.id , Email : sman1kalasan.sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 07.0/331

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. H. TRI SUGIHARTO
- b. NIP : 19570707 198103 1 024
- c. Jabatan : Kepala Sekolah
- d. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
- e. Alamat Sekolah : Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
- b. NIM : 12104241006
- c. Program : S I
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Alamat Rumah : Ds. I Rama Gunawan, Seputih, Raman, Lampung
- f. No HP : 087838238409

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian dan Konsultasi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman ”** yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 28 April 2016, dengan pembimbing Ibu Dra. Suryati.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, serta untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 28 April 2016
Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

Drs. H. TRI SUGIHARTO
Pembina, IV/a
NIP. 19570707 198103 1 024

Tembusan Yth. :

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Humas
2. Guru Pembimbing mapel yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 7g. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 TURI

Alamat : Gununganyar, Donokerto, Turi, Sleman Yogyakarta 55551

Telepon (0274) 4461539

Website: sman1turi.sch.id E-mail: sman1turi@yahoo.com Blog: blogsman1turi.blogspot.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 169 / 2016

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

a. nama : KRISTYA MINTARJA, S.Pd. M.Ed. St

b. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

a. Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI

b. No. Mhs / NIM/ NIP/ NIK : 12104241006

c. Program / tingkat : S1

d. Instansi / Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

e. Alamat instansi / Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta

f. Alamat Rumah : Ds. I Rama Gunawan Seputih Raman Lampung

g. No. HP : 087838238409

Telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Turi Sleman dengan Judul "


**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7h. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Document No	F164/TA-US/422/ST-KLR/04
Rev. No	0
Eff. Date	02 Januari 2016



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 MLATI

Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286
Telepon (0274) 865856, Faksimile (0274) 865856
Website: www.sman1mlati.sch.id, E-mail: smasaturnlati@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/2016/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Aris Sutardi
NIP : 196401281990031003
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Mlati


Menerangkan bahwa:

Nama : Sayu Made Roswita Palupi
NIM : 12104241006
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Rama Gunawan 1, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mlati pada bulan April 2016 dengan judul penelitian "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Mei 2016
Kepala SMA Negeri 1 Mlati,



Drs. Aris Sutardi
Pembina, IV/a
NIP 196401281990031003

Lampiran 7i. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 1 GAMPING

Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293

Telepon (0274) 626345, (0274) 621750

Website: www.sman1gamping.sch.id, e-mail: smangamping@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1/458

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gamping, Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: SAYU MADE ROSWITA PALUPI
NIM	: 12104241006
Program / Tingkat	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Ds. I Rama Gunawan Seputih Raman Lampung

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri I Gamping Sleman pada tanggal 6 April – 20 Mei 2016 dengan judul :

"PELAKSANAAN LAYANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN."

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Gamping, 20 Mei 2016
Kepala Sekolah

Drs. YUNUS
NIP 19580927 198503 1 008

Lampiran 7j. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN
Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 55561
Telepon (0274) 4364733, Faksimile (0274) 4364742
Website : www.sman1seyegan.sch.id, Email : sman1_seyegan@yahoo.co.id.



Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID 985520701

SURAT KETERANGAN Nomor : 421/221

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Drs. Samijo, M.M.
- b. NIP : 19610819 198903 1 007
- c. Pangkat, Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Seyegan

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
- b. NIM : 12104241006
- c. Program/Tingkat : S1
- d. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta

benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan pada tanggal 16 s.d. 26 April 2016 dengan judul "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 27 April 2016
Kepala SMA Negeri 1 Seyegan



Drs. SAMIJO, M.M.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19610819 198903 1 007

Lampiran 7k. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMA NEGERI 2 SLEMAN

Alamat: Brayut, Pandowoharjo, Sleman, (0274) 869774, 869775, Kode Pos 55512

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 230

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sleman, di Brayut, Pandowoharjo Sleman menerangkan bahwa :

Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
N IM : 12104241006
Tingkat / program : SI / BIMBINGAN KONSELING
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian/observasi di SMA Negeri 2 Sleman

Judul Penelitian :

**“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE – KABUPATEN
SLEMAN ”**

Keterangan : Penelitian berlangsung pada 15 Maret – 10 April 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 12 Mei 2016
Kepala Sekolah

Dr. DAHARI, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19600813 198803 1 003

Lampiran 7l. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK
Jalan Yogya-Pulowatu, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581
Telepon (0274) 4360378, Faksimile (0274) 7488796
Website : www.sman1ngaglik.sch.id email : ngaglik_satu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/201

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. nama : Drs. SUBAGYO
- b. NIP : 19620712 198703 1 011
- c. Pangkat/gol : Pembina, IV/a
- d. jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
- b. no pokok/NIM : 12104241006
- c. program/tingkat : S1
- d. instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. alamat instansi : Jl. Colombo No. 1 Sleman, Yogyakarta
- f. alamat rumah : Ds. I Rama Gunawan Seputih Raman Lampung
- g. keterangan : Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 19 s.d. 30 April 2016
- h. judul penelitian : "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 30 April 2016
Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik

Drs. SUBAGYO
Pembina, IV/a
NIP 19620712 198703 1 011

Lampiran 7m. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 DEPOK**

Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281

Telepon (0274) 485794, Faksimile (0274) 485794

Website: www.smaababarsari.com, E-mail: smansatudepoksleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 0.70 / 354 / SMA.01- Dpk / 2016

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Sayu Made Roswita Palupi
Nomor Mahasiswa	: 12104241006
Program/ Tingkat	: Bimbingan dan Konseling/ S1
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan baik di SMA N 1 Depok
Tanggal **20 April 2016**

Judul Penelitian :

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

Demikian , untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Sekolah

Drs. Maskur
Pembina IV/a

NIP: 19560601 198403 1 008

Guru Pembimbing

Dra. Wahyu Sri Nurjati
Pembina IV/a

NIP : 19630521 1991032 004

Lampiran 7n. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

F//KTU/07
04/01/2016
Rev : 0



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Alamat : Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, ☎ (0274) 896375 - 896376 ✉ 55581



SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/ 213 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARWITO, S.Pd
NIP : 19600303 198412 1 003
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama : SAYU MADE ROSWITA PALUPI
NIM : 12104241006
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pendidikan : Bimbingan Konseling / S1

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian/pengambilan data di SMA Negeri 2 Ngaglik pada tahun pelajaran 2015/2016, mulai tanggal 23 April 2016 dengan Baik.

Dan mengambil judul :

**“ PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI SE – KABUPATEN SLEMAN ”**


Demikian, Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ngaglik, 27 April 2016
Kepala SMA N 2 Ngaglik

DARWITO, S.Pd
NIP 19600303 198412 1 003

Lampiran 7o. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PRAMBANAN Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman, 55572, ☎ (0274) 496753</p>
---	--

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 070 / 143

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta,
menerangkan bahwa :


Nama	: SAYU MADE ROSWITA PALUPI
Nomor Mahasiswa	: 12104241006
Prodi/Tingkat	: SI
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan Colombo No 1 Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Prambanan
pada tanggal 15 April s/d 28 April 2016 dengan judul :

**"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 28 April 2016
Kepala Sekolah


Drs. TRI SUGIHARTO
NIP. 19570707 198103 1 024

[illegible]

MEMBA LACAK MASALAH		MASALAH MOKAL	
Nama	Yus. Hengkyeb	1	Saya sering lupa mengerjakan
NPM		2	Saya sering lupa mengerjakan
Jenis Kelamin	Pemua	3	Saya sudah merasa malas dan malas dalam belajar
Umur	16	4	Saya merasa malas dalam belajar
Sekolah	1504 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100	5	Saya merasa malas dalam belajar
Kelas	810 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100	6	Saya merasa malas dalam belajar
Petunjuk cara mengerjakan		7	Saya merasa malas dalam belajar
Bacalah daftar masalah dibawah ini pilihlah satu dan selesaikan. Bila anda mempunyai masalah yang ada masalah menguraikan dan masalahnya. Misalnya, jika masalah pribadi, pada penyelesaian nomor 2 saya sering lupa belajar. Penyelesaian tersebut sesuai dengan Anda maka lingkari lah nomor tersebut		8	Saya merasa malas dalam belajar
MASALAH PRIBADI		9	Saya merasa malas dalam belajar
1	Saya merasa mengalami penurunan semangat dan ketahanan (fitur)	10	Saya merasa malas dalam belajar
2	Saya sering lupa belajar	11	Saya merasa malas dalam belajar
3	Saya sering lupa belajar	12	Saya merasa malas dalam belajar
4	Saya sering lupa belajar	13	Saya merasa malas dalam belajar
5	Saya sering lupa belajar	14	Saya merasa malas dalam belajar
6	Saya sering lupa belajar	15	Saya merasa malas dalam belajar
7	Saya sering lupa belajar	16	Saya merasa malas dalam belajar
8	Saya sering lupa belajar	17	Saya merasa malas dalam belajar
9	Saya sering lupa belajar	18	Saya merasa malas dalam belajar
10	Saya sering lupa belajar	19	Saya merasa malas dalam belajar
11	Saya sering lupa belajar	20	Saya merasa malas dalam belajar
12	Saya sering lupa belajar	21	Saya merasa malas dalam belajar
13	Saya sering lupa belajar	22	Saya merasa malas dalam belajar
14	Saya sering lupa belajar	23	Saya merasa malas dalam belajar
15	Saya sering lupa belajar	24	Saya merasa malas dalam belajar
16	Saya sering lupa belajar	25	Saya merasa malas dalam belajar
17	Saya sering lupa belajar	26	Saya merasa malas dalam belajar
18	Saya sering lupa belajar	27	Saya merasa malas dalam belajar
19	Saya sering lupa belajar	28	Saya merasa malas dalam belajar
20	Saya sering lupa belajar	29	Saya merasa malas dalam belajar
21	Saya sering lupa belajar	30	Saya merasa malas dalam belajar
22	Saya sering lupa belajar	31	Saya merasa malas dalam belajar
23	Saya sering lupa belajar	32	Saya merasa malas dalam belajar
24	Saya sering lupa belajar	33	Saya merasa malas dalam belajar
25	Saya sering lupa belajar	34	Saya merasa malas dalam belajar
26	Saya sering lupa belajar	35	Saya merasa malas dalam belajar
27	Saya sering lupa belajar	36	Saya merasa malas dalam belajar
28	Saya sering lupa belajar	37	Saya merasa malas dalam belajar
29	Saya sering lupa belajar	38	Saya merasa malas dalam belajar
30	Saya sering lupa belajar	39	Saya merasa malas dalam belajar
31	Saya sering lupa belajar	40	Saya merasa malas dalam belajar
32	Saya sering lupa belajar	41	Saya merasa malas dalam belajar
33	Saya sering lupa belajar	42	Saya merasa malas dalam belajar
34	Saya sering lupa belajar	43	Saya merasa malas dalam belajar
35	Saya sering lupa belajar	44	Saya merasa malas dalam belajar
36	Saya sering lupa belajar	45	Saya merasa malas dalam belajar
37	Saya sering lupa belajar	46	Saya merasa malas dalam belajar
38	Saya sering lupa belajar	47	Saya merasa malas dalam belajar
39	Saya sering lupa belajar	48	Saya merasa malas dalam belajar
40	Saya sering lupa belajar	49	Saya merasa malas dalam belajar
41	Saya sering lupa belajar	50	Saya merasa malas dalam belajar
42	Saya sering lupa belajar	51	Saya merasa malas dalam belajar
43	Saya sering lupa belajar	52	Saya merasa malas dalam belajar
44	Saya sering lupa belajar	53	Saya merasa malas dalam belajar
45	Saya sering lupa belajar	54	Saya merasa malas dalam belajar
46	Saya sering lupa belajar	55	Saya merasa malas dalam belajar
47	Saya sering lupa belajar	56	Saya merasa malas dalam belajar
48	Saya sering lupa belajar	57	Saya merasa malas dalam belajar
49	Saya sering lupa belajar	58	Saya merasa malas dalam belajar
50	Saya sering lupa belajar	59	Saya merasa malas dalam belajar
51	Saya sering lupa belajar	60	Saya merasa malas dalam belajar
52	Saya sering lupa belajar	61	Saya merasa malas dalam belajar
53	Saya sering lupa belajar	62	Saya merasa malas dalam belajar
54	Saya sering lupa belajar	63	Saya merasa malas dalam belajar
55	Saya sering lupa belajar	64	Saya merasa malas dalam belajar
56	Saya sering lupa belajar	65	Saya merasa malas dalam belajar
57	Saya sering lupa belajar	66	Saya merasa malas dalam belajar
58	Saya sering lupa belajar	67	Saya merasa malas dalam belajar
59	Saya sering lupa belajar	68	Saya merasa malas dalam belajar
60	Saya sering lupa belajar	69	Saya merasa malas dalam belajar
61	Saya sering lupa belajar	70	Saya merasa malas dalam belajar
62	Saya sering lupa belajar	71	Saya merasa malas dalam belajar
63	Saya sering lupa belajar	72	Saya merasa malas dalam belajar
64	Saya sering lupa belajar	73	Saya merasa malas dalam belajar
65	Saya sering lupa belajar	74	Saya merasa malas dalam belajar
66	Saya sering lupa belajar	75	Saya merasa malas dalam belajar
67	Saya sering lupa belajar	76	Saya merasa malas dalam belajar
68	Saya sering lupa belajar	77	Saya merasa malas dalam belajar
69	Saya sering lupa belajar	78	Saya merasa malas dalam belajar
70	Saya sering lupa belajar	79	Saya merasa malas dalam belajar
71	Saya sering lupa belajar	80	Saya merasa malas dalam belajar
72	Saya sering lupa belajar	81	Saya merasa malas dalam belajar
73	Saya sering lupa belajar	82	Saya merasa malas dalam belajar
74	Saya sering lupa belajar	83	Saya merasa malas dalam belajar
75	Saya sering lupa belajar	84	Saya merasa malas dalam belajar
76	Saya sering lupa belajar	85	Saya merasa malas dalam belajar
77	Saya sering lupa belajar	86	Saya

[illegible][illegible]

PROGRAM TAHUNAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMA NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015-2016

PROGRAM LAYANAN	TUJUAN	BID. BIMBINGAN	STANDAR KOMPETENSI	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI LAYANAN	SASARAN	TOLAK UKUR	STRATEGI EVALUASI	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
• Peningkatan kualitas menjalankan ibadah • Pembinaan pada siswa yang kurang toleran terhadap kehidupan beragama	• Meningkatkan minat menjalankan ibadah • Meningkatkan kesadaran untuk saling toleransi	Pribadi Sos	Aspek Landasan hidup religius	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	Siswa kelas X,XI,XII	75% siswa menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya	Observasi Wawancara	Sem 1, 2	Guru BK

Program Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sleman Tahun 2015-2016

PROGRAM KERJA BULANAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA N I DEPOK
Bulan / Sem / Tahun : Juli / I / 2015
Guru Pembimbing :

No.	Materi/ kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling	Jenis layanan / Kegiatan Pendukung												P	Sasaran layanan		Rencana waktu pelaksanaan					Keterangan
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12		Siswa/kelas	Jml	I	II	III	IV	V	
A.	BIMBINGAN PRIBADI																					
	1. Pengembangan budi pekerti		X											X,XI,XII	150	X						
	2.																					
	3.																					
	dst.																					
B.	BIMBINGAN SOSIAL																					
	1. Tata tertib & disiplin siswa	X	X											X,XI,XII	150		X					
	2.																					
	3.																					
	dst.																					
C.	BIMBINGAN BELAJAR																					
	1. Amarah otak & potensi pemberdayaannya				X			X						X,XI,XII	150			X				
	2.																					
	3.																					
	dst.																					
D.	BIMBINGAN KARIER																					
	1. Pemantapan Pilihan jurusan.	X	X		X									X,XI,XII	150			X				
	2.																					
	3.																					
	dst.																					

Keterangan :

- 01. Layanan orientasi
- 02. Layanan informasi
- 03. Layanan penempatan dan penyaluran
- 04. Layanan pembelajaran
- 05. Layanan konseling perorangan
- 06. Layanan bimbingan kelompok
- 07. Layanan konseling kelompok
- 08. Aplikasi instrumentasi BK
- 09. Himpunan data
- 10. Konferensi kasus
- 11. Kunjungan rumah
- 12. Arah tujuan kasus

Mengetahui / Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs.H.Maskur
NIP. 19560601 198403 1 008

Depok, Juli 2015
Guru Pembimbing

NIP.

Lampiran 6c. Dokumentasi Program Semesteran Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

PROGRAM SEMESTER I (GANJIL) LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING					
TAHUN : 2015 - 2016		KELAS : XII IPA, IPS dan X A,B			
KOLAH : SMA Negeri 1 Tempel		Semester I (Juli - Desember 2015)			
No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan Orientasi	* Kegiatan sekolah * Struktur organisasi sekolah	* Mengenal Tata tertib yang berlaku di sekolah		
2	Layanan Informasi	* IQ, EQ, PQ & SQ * Merokok * Narkoba	* Pacaran * Meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal	* Motivasi Belajar * Gaya Belajar * Formula Belajar Efektif	* Informasi SNMPTN * Informasi PTS
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	* Usulan Beasiswa	* Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan sosial	* Usulan Beasiswa	* Informasi dan Pengisian data untuk SNMPTN
4	Layanan Penguasaan Konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, menggunakan waktu senggang	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial, mengucapkan salam, terima kasih, dan meminta maaf	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan belajar, menyusun jadwal belajar, bertanya/menjawab di dalam kelas	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan karir, menyatukan bakat, minat, kegemaran yang mengarah ke karir tertentu
5	Layanan Konseling Perorangan	Masalah pribadi dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kemampuan kegiatan dan hasil belajar	Masalah pribadi dalam kehidupan karir
6	Layanan Bimbingan Kelompok	* Beasiswa	Topik tentang kemampuan dan kondisi sosial	* Beasiswa	Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi
7	Layanan Konseling Kelompok		Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kemampuan kegiatan dan hasil belajar	Masalah pribadi dalam kehidupan karir

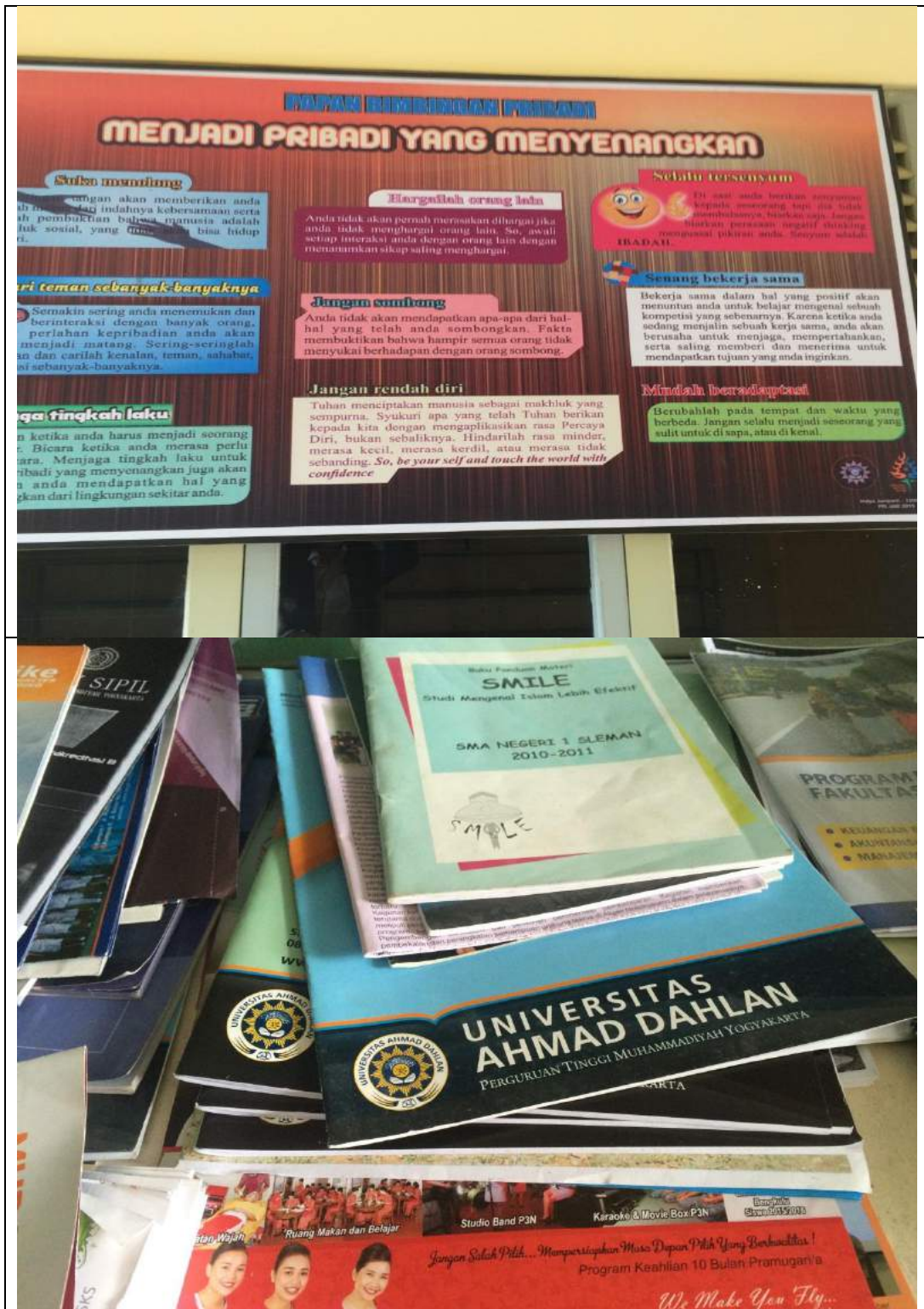
PROGRAM SEMESTERAN BIMBINGAN DAN KONSELING SMA NEGERI 2 NGAGLIK			
Layanan Dasar	Pelayanan Individual	Pelayanan Responsif	Dukungan Sistem
Tujuan Masalah Kesadaran siswa, mengembangkan keterampilan hidup, dan mengaplikasikan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari Bidang Layanan A. Akademik/belajar • Keterampilan Belajar • Mengembangkan perencanaan pribadi tentang target akademik • Penetapan Masa Depan • Strategi Pengambilan Keputusan B. Karir • Melatih kepekaan dalam merancang karir • Mengeksplorasi jenis karir C. Pribadi-Sosial • Konsep Diri • Resolusi konflik • Sikap Tanggung Jawab • Pergaulan teman sebaya • Keterampilan pengambilan keputusan • Pemahaman lintas budaya • Bullying Strategi Layanan: • Klasikal di Kelas • Pembentukan kelompok terstruktur	Tujuan Memfasilitasi siswa dalam merencanakan dan memanfaatkan perkembangan kemampuan akademik, karir, dan pribadi-sosial. Topik • Memilih Karir • Kelulusan & UNAS • Pemilihan PTN • Rencana tahun baru • Keterampilan mengambil keputusan • Kebiasaan positif • Manajemen keuangan • Kepekaan memilih karir masa depan • Wawasan tentang peluang kerja di masa depan Strategi Penilaian Individu Perencanaan belajar dan karir	Tujuan Melakukan tindakan preventif maupun intervensi pada siswa mengenai kebutuhan yang perlu penanganan cepat Topik • Konsentrasi akademik • Pelanggaran peraturan sekolah • Merokok • Mengonsumsi DO • Hubungan teman sebaya • Kekerasan di sekolah • Isu-isu keluarga, seksual • Manajemen stress Strategi • Konseling Individual • Konseling Kelompok • Konsultasi • Referal	Tujuan Tujuan

Lampiran 6d. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

RENCANA PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING		
SEKOLAH	SMA NEGERI 1 KALASAN	
SEMESTER	GASAL	
TAHUN PELAJARAN	2014-2015	
A. Konteks Permasalahan	Secara Psikologis remaja kurang dapat mengendalikan diri, kurang control dalam berprilaku	
B. Topik Layanan	Pengendalian Diri	
C. Bidang Bimbingan	Pribadi (Layanan Dasar)	
D. Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan	
E. Subyek Layanan	Siswa kelas XI	
F. Tugas Perkembangan	Mencapai kematangan gambar dan sikap tentang kehidupan mandiri, secara emosional, social, intelektual dan ekonomi	
G. Tujuan	Siswa dapat memahami perkembangan emosional dirinya sehingga dapat mengontrol dirinya dengan baik	
H. Hasil Yang Ingin Diharapkan	Setelah mengikuti Layanan, Siswa: 1. Dapat mengidentifikasi perkembangan emosional dirinya 2. Dapat lebih mempertimbangkan dalam bersikap 3. Dapat menyebutkan contoh sikap positif dalam pengendalian diri yang pernah dilakukan	
I. Format Layanan	Layanan Informasi	
J. Metode	Penayangan power point, Video, Diskusi	
K. Waktu	Minggu ke IV Agustus 2014	
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang kisah marmer; (terlampir) 2. Cerita kisah jejak kaki di karpet(terlampir). 3. Video "Atraksi polisi memakai motor; saling mengendalikan diri dapat terbentuk keserasian yang kompak 4. Video dalam motivasi tidak mudah menyerah 	

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING		
Sekolah	SMA Negeri 2 Ngaglik	
Semester		
Kelas	XII	
A. Topik/permasalahan	Napza, penyalahgunaan dan bahayanya Latar belakang permasalahan : berdasarkan data BNN (Badan Narkotika Nasional) pada tahun 2009 diperkirakan terdapat 3,8 juta pengguna diantaranya 900.000 orang menjadi pecandu. Untuk itu perlu langkah preventif untuk menekan perkembangan penyalahgunaan narkoba. Melalui P4GN di SMA N 2 Ngaglik pada kegiatan kegiatan MCG selalu mengadakan kegiatan penyuluhan anti narkoba	
B. Bidang bimbingan	Pribadi dan sosial	
C. Jenis layanan	Informasi	
D. Fungsi layanan	Pemahaman dan pencegahan	
E. Subjek layanan	Kelas XII	
F. Tujuan layanan	Para siswa memahami perihal napza, penyalahgunaan dan bahayanya sehingga terbentuk sikap pencegahan diri. Para siswa menjadi cerdas untuk bersikap dan mengatakan menolak pada NARKOBA dan NAPZA	
G. Manfaat layanan	Siswa yang terinformasi materi elementer Narkoba dan Napza, penyalahgunaan dan bahayanya dan peredaran gelap, diharap memiliki pemahaman dan wawasan serta kemudian melakukan proses internalisasi nilai tentang bahaya napza bagi kehidupan (diri dan lingkungannya). Maka dengan demikian terbentuklah sikap-mencegah, menolak, memberantas dan menangkai apa-apa yang terkait dengan napza dan sejenisnya.	
H. Materi layanan	VCD penyalahgunaan narkoba serta beberapa penjelasannya dalam bentuk presentasi (power point)	
I. Format layanan	Klasikal Umum Layanan informasi bahaya napza disajikan dalam rangkaian masa orientasi siswa baru. Para siswa bersama guru pembimbing dan/atau bapak-ibu wali kelas dan petugas dari kec Ngaglik, menyaksikan tayangan VCD penyalahgunaan napza dan	

Lampiran 6e. Dokumentasi Bentuk Penyajian Media Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi



Lampiran 6f. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi



Lampiran 6g. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi



Lampiran 6h. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

